

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI RENDAHNYA
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII
SMP SWASTA BUNGA MAWAR

By Grace Novita Telaumbanua

3
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RENDAHNYA PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII
SMP SWASTA BUNGA MAWAR**

SKRIPSI



Oleh
GRACE NOVITA TELAUMBANUA
NIM 202117018

74
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

2024

3
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RENDAHNYA PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII
SMP SWASTA BUNGA MAWAR**

24
SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan

Oleh
GRACE NOVITA TELAUMBANUA
NIM 202117018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

2024

ABSTRAK

Telaumbanua, Grace Novita. 2024. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar. Skripsi. Pembimbing: Sadiana Lase, S.Pd., M.Pd.

Studi ini didasarkan pada masalah ketidakmampuan siswa dalam pencapaian hasil pembelajaran matematika. Hasil pembelajaran yang kurang memuaskan akan berdampak pada nilai akademik siswa. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya hasil pembelajaran siswa dalam bidang matematika di Kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar. Studi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Partisipan penelitian adalah siswa yang berada di VIII SMP Swasta Bunga Mawar. Data dikumpulkan melalui penggunaan angket prestasi belajar, tes hasil belajar, dan wawancara. Berdasarkan analisis data, semua dari enam indikator prestasi belajar menunjukkan kategori rendah, dengan rata-rata persentase sebesar 52,80%. Hasil dari angket yang diberikan kepada 30 subjek penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar terbagi menjadi dua tingkatan: 1) 19 siswa menunjukkan prestasi belajar rendah, dengan persentase 63,33%, dan 2) 11 siswa menunjukkan prestasi belajar sedang, dengan persentase 36,67%. Sementara itu, hasil belajar yang diperoleh dari analisis pencapaian tiap siswa menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 60,06, yang termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Analisis, Prestasi Belajar, Faktor-Faktor

ABSTRACT

Telaumbanua, Grace Novita. 2024. *Analysis of Factors That Influence the Low Learning Achievement of Students in Class VIII Mathematics at SMP Swasta Bunga Mawar*. Thesis. Supervisor: Sadiana Lase, S.Pd., M.Pd.

This study was prompted by the issue of low student performance in the mathematics learning process. Such low achievement impacts students' academic grades. The research aims to discover the factors that contribute to poor mathematics performance among Class VIII students at Bunga Mawar Private Middle School. This study uses a descriptive approach with qualitative methods. The participants in this research were eighth-grade students at Bunga Mawar Private Middle School. Data were gathered through learning achievement surveys, learning outcome assessments, and interviews. Data analysis revealed that all six indicators of learning achievement were classified as low, averaging 52.80%. Based on questionnaire responses from 30 research subjects: 1) low learning achievement, with 63.33% or 19 students, and 2) medium learning achievement, with 36.67% or 11 students. Additionally, the analysis of individual student achievement data showed an average learning outcome of 60.06, which falls into the low category.

Keywords: Analysis, Learning Achievement, Factors

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan bimbingan-Nya, yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar”**.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Matematika Universitas Nias dalam menyelesaikan Tugas Akhir mereka. Penulisan skripsi ini berhasil dilaksanakan berkat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si., yang menjabat sebagai Rektor Universitas Nias.
2. Bapak Yaredi Waruwu, S.S., M.S., yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Nias.
3. Ibu Ratna Natalia Mendrofa, S.Pd., M.Pd., yang menjabat sebagai Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Nias.
4. Bapak Yulisman Zega, S.Pd., M.Si., yang menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Ibu Sadiana Lase, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah mendampingi penulis dari awal penulisan skripsi hingga tahap penelitian.
6. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan tulus dan doa restu.
7. Saudara-saudara dan sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan yang tulus.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini..

Semoga Tuhan memberkati semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, dan mengharapkan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitasnya di masa yang akan datang.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi mahasiswa Universitas Nias.

Gunungsitoli, Juli 2024
Penulis

Grace Novita Telaumbanua
NIM. 202117018

27
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Belajar	8
2.2 Pengertian Pembelajaran	8
2.3 Pembelajaran Matematika	8
2.4 Prestasi Belajar	9
2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	12
2.5.1 Faktor Internal	12
a. Kesehatan Fisik	12
b. Psikologis	12
1) Intelegensi	12
2) Bakat siswa	13
3) Minat	13
4) Kreativitas	13
c. Motivasi	14
d. Kondisi Psikoemosional yang stabil	14
2.5.2 Faktor Eksternal	14
a. Lingkungan fisik sekolah	14
b. Lingkungan sosial kelas	15

c. Lingkungan sosial keluarga	15
2.6 Kerangka Berpikir	15
16 BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
3.2 Variabel Penelitian	18
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian	19
3.3.1 Lokasi Penelitian	19
3.3.2 Jadwal Penelitian	19
3.4 Sumber Data	19
3.4.1 Siswa	19
3.4.2 Guru Matematika	20
3.5 Instrumen Penelitian	20
3.5.1 Observasi	20
4 3.5.2 Wawancara	20
3.5.3 Angket Prestasi Belajar	21
3.5.4 Tes Hasil Belajar	23
5 a. Uji Validitas Tes	23
b. Uji Reliabilitas	24
c. Tingkat Kesukaran Tes	24
d. Uji Daya Pembeda Tes	25
91 3.5.5 Dokumentasi	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
37 3.7 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Paparan Data	
4.1.1 Deskripsi Umum Tempat Penelitian	
4.1.2 Deskripsi Data	
4.2 Temuan Penelitian	
4.2.1 Validitas Instrumen Penelitian	
a. Validasi Logis	

1) Validasi Logis Tes	
2) Validasi Logis Angket	
b. Validitas Empiris	
1) Uji Validitas Tes	45
2) Uji Reliabilitas Tes	
3) Uji Tingkat Kesukaran Tes	
4) Uji Daya Pembeda Tes	
4.2.2 Analisis Data Penelitian	56
a. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data)	
b. Data <i>Display</i> (Penyajian Data)	
1) Analisis Data Hasil Tes	6
2) Analisis Data Hasil Angket	
3) Analisis Data Wawancara	
4.3 Pembahasan	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	19	
Tabel 3.2	Penentuan Nilai Angket	21	
7	Tabel 3.3	Skala Prestasi Belajar	22
Tabel 3.4	Kriteria Validitas Angket	23	
Tabel 3.5	Kategori Penilaian Hasil Belajar	23	
15	Tabel 3.6	Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesukaran	25
Tabel 3.7	Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda	26	
Tabel 4.1	Hasil Validasi Logis Tes		
15	Tabel 4.2	Hasil Validasi Logis Angket	
5	Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Uji Validitas Setiap Butir Soal	
Tabel 4.4	Hasil Mengukur Tingkat Kesukaran Soal		
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Daya Pembeda		
Tabel 4.6	Jumlah Subjek untuk Diwawancarai		
4	Tabel 4.7	Jumlah Perolehan Hasil Belajar	
Tabel 4.8	Interpretasi Prestasi Belajar Siswa		
Tabel 4.9	Analisis Prestasi Tiap Indikator Prestasi Belajar		
Tabel 4.10	Hasil Wawancara dengan Siswa		

3
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir 17

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Persentase Hasil Belajar Siswa

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Persentase Angket Prestasi Belajar Sswa

11
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Persentase Prestasi Belajar Siswa Perindikator

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket Prestasi Belajar Siswa
- Lampiran 2. Angket Prestasi Belajar Siswa
- Lampiran 3. Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar
- Lampiran 5. Pembobotan Tes
- Lampiran 6. Lembar Soal Tes Hasil Belajar
- Lampiran 7. Lembar Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar
- Lampiran 8. Lembar Validasi Angket Prestasi Belajar
- Lampiran 9. Lembar Validasi Butir Soal
- Lampiran 10. Rekapitulasi Perhitungan Perolehan Skor Uji Coba Instrumen Tes
- Lampiran 11. Uji Validitas Tes
- Lampiran 12. Uji Reliabilitas Tes
- Lampiran 13. Tingkat Kesukaran Tes
- Lampiran 14. Uji Daya Pembeda Tes
- Lampiran 15. Rekapitulasi Perhitungan Angket Prestasi Belajar
- Lampiran 16. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen krusial dalam kehidupan sehari-hari, memegang peran penting dalam perkembangan siswa, baik dalam hal kognitif, emosional (sikap), maupun motorik. Pendidikan pada intinya adalah upaya yang terencana untuk mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusia dengan mendorong dan menyediakan sarana untuk proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengalami proses ini agar dapat mendorong kemajuan peradaban mereka. Selain itu, pendidikan memberikan persiapan kepada siswa untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik dan berperadaban.

Belajar merupakan elemen kunci yang sangat penting dalam segala upaya pendidikan, sehingga tanpa proses belajar, pendidikan tidak akan pernah terjadi. Khuluqo (2017:1) menggambarkan belajar sebagai akibat dari hubungan antara rangsangan dan tanggapan. Menurut Slameto (2015:2), belajar adalah proses di mana seseorang berupaya untuk mengubah perilakunya secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman pribadinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai sebuah proses, belajar memiliki peran yang signifikan dalam berbagai bidang studi yang terkait dengan pendidikan. Pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mempertahankan kelompok manusia dalam konteks persaingan global antar bangsa yang semakin ketat, terutama bagi mereka yang telah maju karena upaya belajar mereka.

Belajar adalah proses dimana individu berupaya untuk mengubah perilaku secara keseluruhan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Setiap siswa memiliki perbedaan individu yang menyebabkan variasi dalam perilaku belajar mereka, dan hal ini mempengaruhi tingkat prestasi belajar mereka yang berbeda-beda.

Matematika merupakan subjek yang sangat signifikan bagi siswa karena membantu mereka dalam memecahkan masalah sehari-hari dan menjadi alat untuk berpikir dengan logika dan ketegasan (Arsana et al., 2019). Menurut Hamzah & Muhlisrarini (2018:48) "Matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar,

bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa budaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri, pola, dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat peta, arsitek, navigator angkasa luar, pembuat mesin, dan akuntan". Matematika merupakan aspek yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas manusia melibatkan konsep matematika seperti perhitungan, penjumlahan, pengurangan, dan pembagian. Matematika memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan meningkatkan kemampuan berpikir manusia.

Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kapasitas untuk bekerja sama. Namun, masih ada masalah signifikan terkait rendahnya hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran matematika. Masalah ini sering kali disebabkan oleh kesulitan dalam bahasa penyampaian, persepsi bahwa matematika hanya sebatas menghitung angka dan menerapkan rumus, serta pandangan negatif terhadap guru matematika.

Dari masa ke masa, sering kali terdengar keluhan dari siswa mengenai kesulitan belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Matematika telah lama dianggap sebagai salah satu subjek yang menantang bagi sebagian besar siswa. Pandangan ini sering kali menciptakan suasana tegang di kelas dan mengurangi minat siswa terhadap pembelajaran matematika, serta mengakibatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan menjadi kurang baik. Akibatnya, prestasi belajar siswa, terutama dalam matematika, dapat mengalami penurunan.

Prestasi belajar adalah hasil dari upaya belajar seseorang yang mencerminkan kemampuan yang diperoleh, dicapai, atau ditunjukkan. Wahab (2015: 244) mengartikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan dari aktivitas atau usaha tertentu yang memberikan kepuasan emosional, dapat diukur menggunakan tes atau alat khusus. Prestasi belajar juga mencerminkan tingkat keberhasilan seseorang dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Tingkat prestasi belajar dianggap ideal jika mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Konsep prestasi mengindikasikan pencapaian yang tinggi, sementara

tingkat sedang atau rendah menunjukkan bahwa standar prestasi belum tercapai, meskipun sebenarnya mencerminkan kemampuan atau pencapaian individu. Prestasi belajar seseorang dapat berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki selama proses pembelajaran.

Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dan maksimal, seseorang memerlukan tingkat kecerdasan yang baik. Kecerdasan ini mendukung proses belajar dan pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang baik. Namun, dalam praktiknya, di lingkungan sekolah, sering terjadi ketidaksesuaian antara prestasi belajar siswa dengan tingkat kecerdasan mereka.

Secara umum, "kesulitan" merujuk pada kondisi tertentu yang menghadirkan hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan tertentu. Kesulitan belajar mengacu pada kondisi di mana proses pembelajaran terhambat oleh berbagai rintangan yang bisa saja disadari atau tidak oleh siswa yang mengalaminya. Menurut Djamarah (2018:234), kesulitan belajar tidak selalu berkaitan dengan tingkat intelegensi rendah, karena banyak kasus di mana siswa memiliki intelegensi tinggi namun prestasinya rendah, tidak sesuai dengan harapan. Seperti yang disebutkan oleh Utami (2020: 96-97) "Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya".

Seperti yang dikemukakan oleh Marlina (2019: 46) "Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung". Selain itu, tantangan dalam belajar bisa timbul dari berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Aspek-aspek seperti situasi belajar, dukungan dari lingkungan sosial, motivasi, dan kesehatan mental juga berperan krusial dalam menentukan hasil belajar yang sukses. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan prestasi belajar ini guna meningkatkan mutu pendidikan matematika di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan observasi di SMP Swasta Bunga Mawar, khususnya pada kelas VIII dari tanggal 15 hingga 24 Januari 2024, Dari data yang tersedia, terlihat bahwa pencapaian siswa dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini terlihat dari berbagai indikator di sekolah, termasuk hasil belajar siswa, nilai ulangan, dan nilai ujian. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 64, yang menandakan bahwa prestasinya tidak memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan, yaitu kurang dari 70.

Berdasarkan informasi sebelumnya, peneliti menganggap bahwa rendahnya prestasi belajar tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor yang ada di dalam siswa, tetapi juga mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjalankan studi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini, yang didasarkan pada konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Rendahnya Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan peneliti adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam matematika di Kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

65
Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

1. Studi ini dapat menjadi referensi, memberikan masukan, atau kontribusi bagi peneliti khususnya, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dalam meningkatkan metode pengajaran matematika.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas konsep-konsep atau strategi yang ada sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan arahan dan mengajar kepada siswa untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar.

b. Kegunaan Praktis

1. Guru matematika bisa melakukan usaha untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa mencapai prestasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran matematika. 95
2. Kepala sekolah dapat mengambil tindakan strategis untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, baik itu melalui penyediaan fasilitas pendidikan maupun layanan lain yang mendukung prestasi belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
3. Untuk siswa, disarankan untuk lebih memperbaiki pencapaian belajar mereka dalam matematika dan disiplin ilmu lainnya secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar

Dalam konteks pendidikan, aktivitas pembelajaran adalah aktivitas yang fundamental. Belajar dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah cara seseorang bertindak. Ini merupakan proses di mana peserta didik mengalami transformasi untuk memperoleh pengetahuan baru, mulai dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, sebagaimana dikemukakan oleh Rosnawati (2020:6) “Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca”.

Belajar merupakan aktivitas atau proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengubah perilaku, termasuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai positif sebagai hasil dari pengalaman belajar dari berbagai materi yang dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Budi (2018:103) “Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, atau hal – hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra”.

Definisi belajar mencakup semua kegiatan pikiran yang dilakukan oleh individu, sehingga mengubah tingkah laku sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Perubahan perilaku ini mungkin disebabkan oleh pengalaman baru, peningkatan pengetahuan atau keterampilan setelah belajar, serta latihan aktif. Seperti yang disebutkan oleh Aqib (2020:31) “Belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran merupakan aktivitas di mana individu mengalami perubahan dalam dirinya atau perilakunya, dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuannya sehingga memperdalam pemahamannya terhadap suatu hal.

2.2 Pengertian Pembelajaran

Dalam aktivitas sehari-hari terdapat berbagai proses belajar, baik yang terjadi secara disengaja maupun tidak. Belajar merupakan usaha untuk menyiapkan para peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, penting bahwa proses belajar dilakukan dengan kesadaran, sengaja, dan terorganisir dengan baik. Menurut Lefudin (2017:14) “Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”.

Biasanya, proses belajar terjadi di sekolah, lembaga bimbingan belajar, dan tempat-tempat serupa. Selain untuk mentransfer pengetahuan, kegiatan belajar juga berkontribusi dalam membentuk sikap-sikap yang bermanfaat bagi kehidupan para peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Wahyuni (2020:1) “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Berdasarkan pandangan para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang berlangsung baik dengan tujuan dengan sengaja maupun tidak, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui proses belajar yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini melibatkan partisipasi siswa dan guru dalam prosesnya.

2.3 Pembelajaran Matematika

Konsep pembelajaran matematika melibatkan interaksi antara pengajar dan siswa untuk membangun pola pikir dan logika yang dirancang guru menerapkan teknik tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran matematika dapat menjadi lebih baik secara maksimal dan memungkinkan siswa belajar dengan lebih optimal. Matematika merupakan disiplin pengetahuan yang sangat vital dalam

kehidupan manusiawi. Sebagai subjek di lingkungan pendidikan formal, matematika berperan penting dalam mencapai misi pendidikan nasional dan memperkuat masyarakat Indonesia yang mampu menghasilkan, menciptakan, berinovasi, dan memiliki wawasan. Siswa memerlukan matematika untuk memenuhi tuntutan kehidupan nyata serta untuk menyelesaikan berbagai masalah (Widayati, 2022).

¹⁹ Matematika merupakan salah satu disiplin mata pelajaran yang diajarkan kepada murid-murid. Menurut Atis et al. (2021), “Matematika adalah ilmu mengenai logika, bentuk, besaran, susunan, dan konsep-konsep yang berkaitan satu dengan yang lain”. Menurut Sagala & Siregar (2021:12) :

Matematika merupakan disiplin ilmu yang sifatnya terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan hingga unsur yang terdefinisi dengan jelas dan matematika berkenaan dengan ide, struktur serta hubungannya diatur menurut urutan yang logis.

Adapun pengertian matematika menurut Ayu (2017:2) yaitu “Salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, sehingga perlu diberikan kepada siswa dimulai dari jenjang pendidikan dasar”. Selain itu, menurut Kamarullah (2017:22), “matematika adalah suatu bidang ilmu yang mengglobal, yang hidup di alam tanpa batas sehingga disebut sebagai ratu sekaligus pelayan bagi ilmu yang lain”.

Seperti yang dikemukakan oleh Rohmah (2021: 7), matematika dasarnya adalah ilmu deduktif di mana setiap pernyataan berasal dari aksioma yang telah disetujui dan prinsip yang ditarik darinya untuk membentuk teorema. Teorema ini kemudian diterapkan untuk menjelaskan fenomena alam. Dengan demikian, matematika mengajarkan manusia untuk menggunakan fakta dalam proses pengambilan keputusan.

⁵ Dari beberapa pandangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika memiliki nilai yang besar bagi kehidupan manusia, mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, dan memainkan kontribusi kunci ²⁶ dalam berbagai bidang ilmu dan meningkatkan kemampuan berpikir manusia.

2.4 Prestasi Belajar

Prestasi merupakan produk dari aktivitas yang sudah dilakukan, baik itu oleh individu maupun kelompok. Belajar adalah proses di mana perilaku mengalami perubahan dilakukan secara sengaja berdasarkan pengalaman, yang melibatkan bukan hanya perilaku dan nilai tetapi juga kemahiran terhadap ilmu dan kecakapan. Seperti yang dijelaskan oleh Santosa (2020:14), “prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.”

Menurut Sunarto (2022:5) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru”. Seperti yang diungkapkan oleh Sutiah (2020:72) “Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu”.

Berprestasi adalah dorongan alami yang dimiliki setiap individu untuk mencapai hasil maksimal dari aktivitas atau karya yang dilakukannya. Setiap orang memiliki naluri untuk melakukan kegiatan dengan lebih baik daripada sebelumnya, bahkan mungkin lebih unggul dari individu lain. Tetapi pada kenyataannya, mencapai prestasi atau melebihi pencapaian sebelumnya atau orang lain bukanlah hal yang mudah.

Prestasi akademik merupakan prestasi yang dicapai meliputi pengetahuan, keahlian, nilai, dan sikap yang berlangsung secara permanen, yang menghasilkan perubahan pada individu sebagai hasil dari proses belajar. Ini dimanfaatkan sebagai ukuran untuk mengevaluasi sampai seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran yang mereka pelajari. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dipandang sebagai prestasi dan keterampilan yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran, yang mencakup ilmu, tugas, kemahiran, dan sikap yang diperoleh siswa selama mereka belajar di sekolah, yang diekspresikan dalam rupa nilai numerik.

Pencapaian prestasi belajar siswa dapat dipecah menjadi berbagai aspek, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, keberhasilan dalam ketiga aspek prestasi belajar ini, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik,

akan lebih baik jika dimiliki oleh seluruh siswa. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya pandai dalam setiap pelajaran, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Capaian prestasi belajar tidak dapat dipisahkan, melainkan selalu saling terkait satu sama lain (Syafi'i et al., 2018).

Adapun aspek-aspek prestasi belajar menurut Febrini (2017: 215) yaitu:

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*): Meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian.
- b. Ranah afektif (*affective domain*): Mencakup karakter perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*): Berfokus pada perilaku yang menekankan keterampilan.

Pencapaian dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga level, seperti:

- 1) Pencapaian belajar yang tinggi dicapai ketika angka atau penilaian siswa berada melebihi nilai rata-rata dalam evaluasi belajar, menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai sasaran pendidikan.
- 2) Pencapaian belajar yang menengah adalah angka atau penilaian yang didapat siswa dalam penilaian pembelajaran atau ujian, berada pada tingkat rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mencapai sasaran pendidikan.
- 3) Pencapaian dalam pembelajaran rendah adalah angka atau penilaian siswa dalam evaluasi belajar atau ujian, berada di bawah tingkat nilai tengah. Ini menunjukkan bahwa para siswa gagal dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pandangan tersebut, prestasi belajar mencerminkan kapasitas seseorang dalam menerima, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi yang diterima selama proses pembelajaran. Prestasi belajar seseorang tercermin dari seberapa berhasil mereka memahami materi pelajaran, sering kali diungkapkan melalui nilai atau rapor setiap mata pelajaran. Evaluasi merupakan cara untuk menentukan sejauh mana kemajuan akademik siswa telah tercapai, dengan hasil penilaian menunjukkan apakah prestasi belajar siswa tinggi atau rendah.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat dua jenis aktor yang memengaruhi pencapaian belajar, yakni faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam mencakup semua hal yang

berasal dari individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran, sedangkan faktor dari luar meliputi semua hal dari luar diri tersebut.

2.5.1 Faktor Internal

Faktor dalam mencakup semua kondisi yang terkait langsung dengan siswa (Salsabila & Puspitasari, 2020), termasuk:

a. Kesehatan fisik

Kondisi fisik yang optimal dapat memungkinkan murid untuk mengikuti aktivitas pembelajaran menggunakan efektif, dengan demikian mereka akan mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan. Sebaliknya, murid yang mengalami tidak sehat, terutama jika kondisinya serius dan membutuhkan perawatan intensif di rumah sakit, akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini tidak hanya berdampak pada kemampuan mereka untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, tetapi juga dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses belajar.

b. Psikologis

1) Intelegensi (*intelligence*)

Tingkat kecerdasan yang tinggi (seperti rata-rata tinggi, superior, atau genius) pada seorang murid dapat mempermudahnya dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan di institusi pendidikan. Dengan ketrampilan intelektual yang kuat tersebut, mereka dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Di sisi lain, siswa dengan tingkat kecerdasan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengerti bahan pelajaran akademis, yang mempengaruhi hasil pembelajaran yang kurang baik. Intelektualitas seseorang dipercaya memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajarnya. Menurut studi, hasil pembelajaran seringkali berhubungan positif dengan derajat kecerdasan, yang berarti semakin tinggi derajat kecerdasan individu, semakin besar pula hasil pembelajaran dapat diperoleh. Beberapa ahli malahan memandang kecerdasan sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang terbaik. Meskipun siswa memiliki perbedaan dalam tingkat kecerdasan, ini tidak seharusnya membuat guru meremehkan potensi siswa yang mungkin memiliki kecerdasan yang lebih rendah.

Sebaliknya, guru harus mengadopsi metode pembelajaran yang beragam untuk membantu semua siswa dalam mencapai kemajuan akademisnya.

10
2) Bakat siswa

Secara umum, talenta adalah potensi ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan pada masa depan. Oleh karena itu, tiap individu sebenarnya memiliki talenta yang memungkinkannya mencapai hasil sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Secara global, bakat serupa dengan kecerdasan. Maka, seorang anak yang memiliki kecerdasan tinggi (superior) atau sangat tinggi (very superior) sering dikenal sebagai anak berbakat, yaitu anak yang berbakat.

11
3) Minat

Minat adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk tertarik atau memiliki tendensi kuat terhadap sesuatu. Karakteristik minat dapat bersifat sementara, tetapi juga bisa bersifat dalam jangka waktu yang lama. Minat sementara hanya berlangsung dalam periode sebentar, yang dapat dianggap sebagai minat rendah. Di sisi lain, minat yang kuat cenderung bertahan lama karena melibatkan semangat, gairah, dan komitmen yang tinggi terhadap suatu aktivitas. Ketika minat ini terkait dengan mata pelajaran, individu akan berusaha sungguh-sungguh untuk memahami materi tersebut, yang pada akhirnya dapat mencapai pencapaian akademis yang tinggi. Di sisi lain, ketika seseorang kurangnya minat atau minatnya kurang tertarik terhadap mata pelajaran tersebut, maka kemungkinan besar mereka tidak akan mengambilnya dengan serius dalam belajar, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka.

4) Kreativitas

Kreativitas adalah kemahiran untuk menghasilkan solusi pilihan dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga individu mampu menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif dan unik. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas memiliki dampak positif karena membantu individu untuk menemukan pendekatan baru dalam menyelesaikan masalah akademis. Individu kreatif tidak hanya membatasi diri pada metode konvensional, tetapi aktif mencari inovasi baru, sehingga mereka tetap bersemangat dan tidak menyerah dalam proses belajar.

c. Motivasi

Semangat merupakan pendorong yang mendorong individu untuk menjalankan sesuatu tekad. Semangat merujuk pada motivasi yang mendorong seseorang pelajar untuk menghadapi pembelajaran dengan sungguh-sungguh di lingkungan sekolah. Motivasi berprestasi, di sisi lain, adalah dorongan yang mendorong individu untuk mencapai pencapaian akademis yang tinggi. Individu dengan semangat berprestasi tinggi umumnya ditandai oleh karakteristik seperti kerja keras, ketekunan dalam menguasai materi, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan kemauan untuk mencari solusi alternatif saat menghadapi hambatan. Motivasi bertujuan untuk membangkitkan keinginan dan semangat seseorang untuk mencapai tujuan tertentu atau meraih hasil yang diinginkan.

72

d. Kondisi Psikoemosional yang stabil

Keadaan emosional merujuk pada situasi perasaan dan konteks hati individu, yang sering kali dipengaruhi oleh pengalaman yang dialaminya. Contohnya, jika seseorang mengalami putus cinta, hal ini bisa membuatnya kehilangan semangat dalam belajar karena merasa sedih atau bahkan depresi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajarnya menjadi kurang optimal.

2.5.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor eksternal, termasuk lingkungan secara fisik dan hubungan sosial sekitarnya (Salsabila & Puspitasari, 2020).

a. Lingkungan fisik sekolah

Fasilitas fisik di sekolah mencakup semua fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di lingkungan sekolah. Fasilitas ini meliputi ruang kelas yang terang memadai, pengaturan udara yang baik, pendingin udara, proyektor layar LCD, papan tulis, alat tulis, dan fasilitas perpustakaan yang lengkap, ruang percobaan, serta fasilitas pendukung belajar lainnya. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap dapat memberikan dampak positif pencapaian akademis siswa.

11

b. Lingkungan sosial kelas

Interaksi sosial di dalam kelas mengacu pada suasana psikologis dan interaksi sosial antara guru dan murid selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Iklm kelas yang mendukung mendorong motivasi siswa untuk aktif saat belajar dan menyerap materi pelajaran secara efektif.

11 c. Lingkungan sosial keluarga

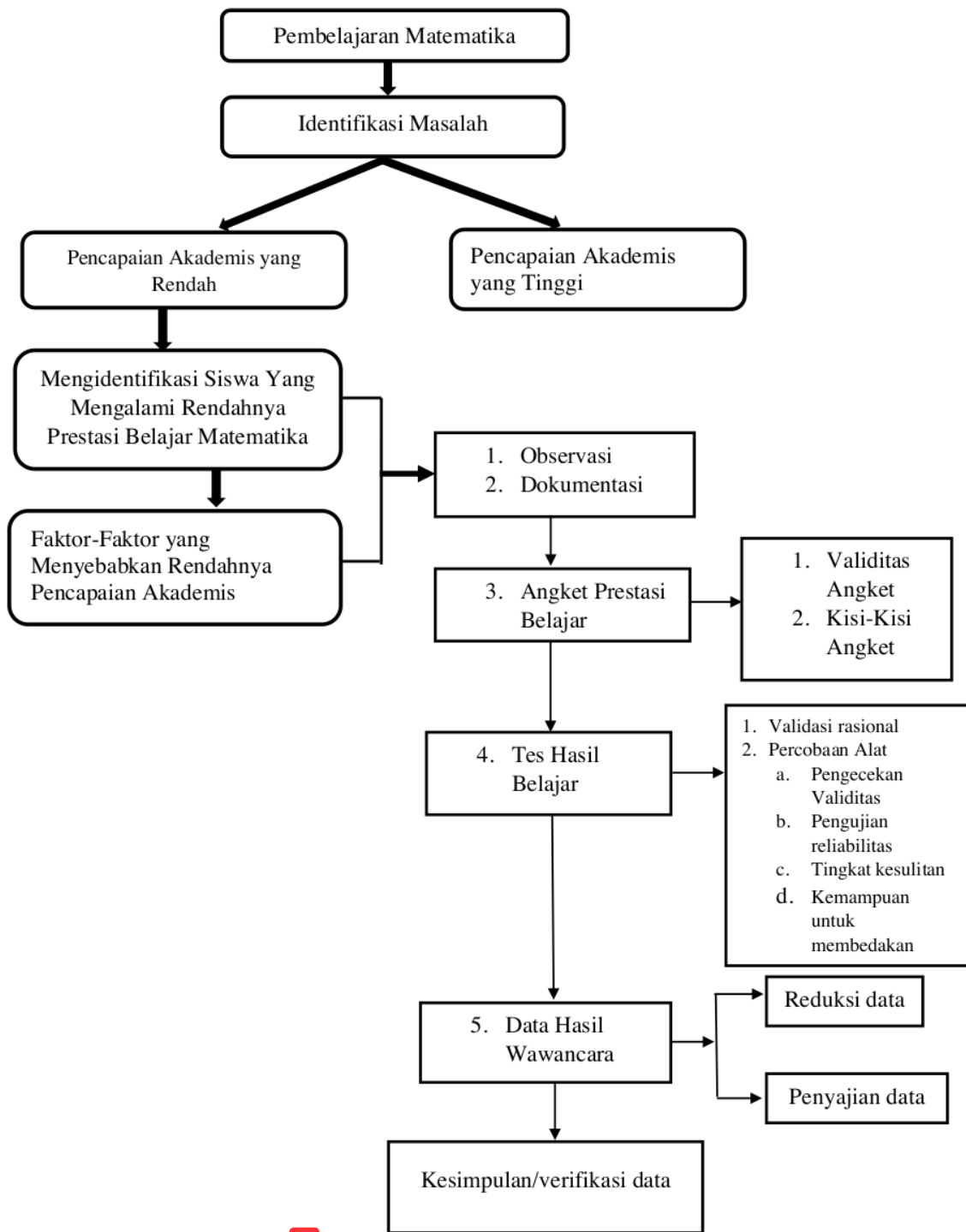
Suasana sosial anggota keluarga mencakup hubungan sosial hubungan antara orang tua dan anak-anak di dalam lingkungan rumah tangga. Pendekatan otoriter dari orang tua, yang cenderung mengontrol ketat dan kurang memperhatikan kebutuhan anak-anak, dapat menyebabkan anak-anak mengalami pseudo obedience atau memberontak secara diam-diam. Di sisi lain, pendekatan permisif yang terlalu longgar dalam memberikan batasan kepada anak-anak dapat membuat mereka tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang harapan dan kewajiban hidup sebagai seorang siswa. Kedua pendekatan ini berpotensi merugikan hasil akademis anak di lingkungan pendidikan.

Sebaliknya, pendekatan demokratis dalam pengasuhan, yang ditandai dengan komunikasi aktif antara orang tua dan anak, penegakan aturan yang jelas, serta dorongan untuk berprestasi tinggi, dapat berdampak positif dalam mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah.

2.6 Kerangka Berpikir

Prestasi belajar matematika yang tinggi adalah tujuan utama bagi semua pihak yang terlibat, termasuk siswa dan siswi di kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar, para guru, dan kepala sekolah, terutama dalam konteks guru bidang studi matematika. Namun, jika realitasnya masih jauh dari harapan, langkah-langkah perlu diambil untuk menangani situasi tersebut. Satu di antara langkah yang penting adalah melakukan penelitian untuk mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan kurangnya pencapaian akademis siswa dalam mata pelajaran matematika.

Dalam melakukan evaluasi terhadap pencapaian akademis siswa dalam mata pelajaran matematika, penting untuk memahami jenis dan karakteristiknya serta latar belakang dari hal-hal yang menyebabkan kekurangan hasil belajar. Hal ini dilakukan dengan menghimpun data dan informasi komprehensif dan obyektif, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, mengambil keputusan, dan mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Gambar 2.1 di bawah ini memberikan ilustrasi yang lebih rinci terkait hal ini:



13
Gambar 2.1. Bagan kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Yuliani (2019), penelitian kualitatif adalah upaya untuk mendefinisikan, menganalisis, dan mengkaji fakta, kejadian, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, tanggapan, dan pemikiran individu atau pun komunitas. Sejalan dengan definisi tersebut, Adlini et al. (2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan secara alami untuk menginterpretasikan kejadian yang terjadi, menggunakan berbagai metode yang tersedia.

Zellatifanny & Mudjiyanto (2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menghimpun informasi tentang kondisi suatu gejala yang ada pada saat studi dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif melibatkan perumusan permasalahan berkaitan dengan pertanyaan tentang adanya variabel-variabel tunggal atau ganda yang berdiri sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu kejadian atau pengalaman terjadi, dengan tujuan mendetail mengidentifikasi trend yang terlihat dalam kejadian tersebut (Kurniawati & Ekayanti, 2020).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah semua hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki untuk mendapatkan data yang sesuai dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam studi ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi (X) dan variabel yang diukur adalah pencapaian akademis siswa dalam matematika (Y).

53

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di SMP Swasta Bunga Mawar yang terletak di Jalan Nilam No. 3, Ilir, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Terkait dengan data yang diperhatikan, penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

64

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan			
		November 2023	Maret 2024	April 2024	Mei - Juni 2024
1	Judul proposal	√			
2	Kajian literatur		√		
3	Seminar usulan			√	
4	Studi di SMP Swasta Bunga Mawar				√

68

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada individu atau kelompok yang menyediakan data yang relevan. Beberapa sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini mencakup kepala sekolah, guru matematika, dan siswa SMP Swasta Bunga Mawar.

3.4.1 Siswa

109

Sumber data dalam studi kualitatif ini adalah siswa yang mengalami rendahnya prestasi pembelajaran matematika di SMP Swasta Bunga Mawar. Siswa menjadi fokus utama karena mereka secara langsung mengalami proses pembelajaran matematika, termasuk pengalaman menyenangkan atau pengalaman yang menimbulkan ketakutan selama pembelajaran matematika. Dari siswa ini, penelitian akan mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi pembelajaran matematika dan strategi yang dilakukan guru untuk menangani masalah tersebut. Tujuannya adalah agar siswa tidak menghadapi prestasi pembelajaran matematika rendah. Sejumlah murid dengan pencapaian

akademis dalam matematika rendah dapat dipilih berdasarkan hasil evaluasi nilai ujian untuk diwawancarai, guna memperoleh data yang komprehensif dan akurat.

3.4.2 Guru Matematika

Peneliti mengambil guru matematika sebagai subjek penelitian kualitatif ini karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam terhadap proses pembelajaran di SMP Swasta Bunga Mawar. Guru matematika bertanggung jawab dalam upaya memastikan pemahaman siswa terhadap matematika, serta mereka yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran. Dari guru matematika, penelitian ini akan mengumpulkan data mengenai strategi pembelajaran matematika yang digunakan, pencapaian siswa dengan nilai tertinggi dan terendah, serta tanggapan siswa terhadap pengalaman rendahnya prestasi belajar matematika.

110 3.5 Instrumen Penelitian

"Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengevaluasi fenomena alam atau sosial yang sedang diamati" (Sugiyono, 2017). Studi ini menggunakan berbagai alat seperti pengamatan, percakapan, kuesioner, ujian hasil belajar, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan informasi yang memiliki ciri-ciri khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi tidak hanya melibatkan manusia, melainkan juga objek-objek lingkungan lain (Sugiyono, 2018). Dengan mengobservasi, peneliti dapat memahami perilaku dan arti di balik perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan untuk memahami kondisi yang sebenarnya.

3.5.2 Wawancara

Saroso (2017) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode yang paling umum sering dipakai dalam menghimpun informasi untuk studi yang bersifat deskriptif. Wawancara memungkinkan untuk menghimpun berbagai jenis informasi dari partisipan dalam berbagai situasi dan konteks.

3.5.3 Angket Prestasi Belajar

Kuesioner atau angket merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2017).

Dalam kuesioner prestasi belajar ini, terdapat 35 pernyataan yang dikembangkan, di mana setiap indikator memiliki dua macam pernyataan: yang positif dan yang negatif. Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, dengan empat pilihan respon yang berbeda: sangat umum, umum, jarang, dan tidak pernah. Penilaian nilai kuesioner didasarkan pada:

Tabel 3.2 Penentuan Nilai Angket

Kategori	Skor	
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sugiyono, 2020:93

Penganalisisan data dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang lebih menitikberatkan pada uraian hasil dari angket. Data yang terkumpul akan diinterpretasikan secara kualitatif dan dijelaskan dalam format deskripsi. Pengolahan data dijalankan dengan menggunakan formula, sesuai dengan pendapat Tiwira dan Nurhasanah (2021:13), seperti yang dijelaskan berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Catatan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau jumlah individu

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dihasilkan nilai rata-rata persentase pencapaian akademis siswa yang selanjutnya nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan kriteria prestasi belajar siswa sesuai dengan tabel yang disediakan.

Tabel 3.3 Skala Prestasi Belajar

Persentase Prestasi Belajar Siswa	Interpretasi
20% - 36%	Sangat Rendah
37% - 52%	Rendah
53% - 68%	Menengah
69% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat Tinggi

Syachtiyani dan Trisnawati, 2021:96.

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi aktual, dilakukan uji coba awal. Tujuan dari pengujian alat penelitian ini adalah untuk menilai validitasnya. Instrumen angket prestasi belajar termasuk instrumen non-test. Menurut Sugiyono (2017:195) yang digunakan adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2017:197) bahwa “Untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat dari ahli yang berjumlah minimal 3 orang”. Adapun yang menjadi penilaian pada pengujian validitas angket prestasi belajar yaitu; 1) isi, 2) konstruksi, dan 3) bahasa. Penilaian validitas angket prestasi belajar dilakukan dengan menggunakan Rating Scale, dengan prosedur seperti berikut:

- 1) Dengan mengkalkulasikan nilai mean dari nilai yang diberikan oleh para verifikator.
- 2) Skor nilai tengah diberikan oleh setiap verifikator dikumpulkan, diakumulasikan, dan setelah itu diambil rata-ratanya lagi untuk mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan.
- 3) Mengukur keabsahan dari nilai rata-rata keseluruhan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Angket

Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Sahih
61% - 80%	Sah
41% - 60%	Cukup Sahih
0% - 40%	Kurang Sahih

Dimodifikasi dari Rohicman, (2019:49)

3.5.4 Tes Hasil Belajar

Alat uji berbentuk tes pencapaian akademis yang dipakai untuk mengevaluasi pencapaian belajar matematika siswa menggunakan lima soal esai. Sebelum penerapannya, tes ini telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas, serta evaluasi derajat kesulitan dan kapasitas untuk membedakan setiap soal. Untuk penjelasan lebih detail, berikut akan diuraikan:

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Hasil Belajar

Nilai	Kriteria	Keterangan
0 – 54	E	Sangat Rendah
55 – 64	D	Rendah
65 – 79	C	Menengah
80 – 89	B	Tinggi
90 – 100	A	Sangat Tinggi

Syachtiyani & Trisnawati, 2021:96

a. Uji Keabsahan Tes

Bagi menilai keabsahan setiap pertanyaan atau elemen tes, diterapkan metode hubungan *product moment* seperti yang dijelaskan oleh Lestari dan Yudhanegara (2017:193).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Catatan:

20

r_{xy} : Korelasi antara skor butir dan total skor

N : Jumlah peserta ujian

\bar{X} : Jumlah skor setiap butir soal

Y : Total skor

8
Selanjutnya r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai ambang korelasi *product moment* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Setiap item tes dianggap sah jika $r_{xy} \geq r_t$.

b. Uji Reliabilitas

Rumus yang dipakai untuk menguji keandalan:

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Catatan:

r : Koefisien keandalan

n : Jumlah elemen tes

$\sum s_i^2$: Total varians skor setiap elemen

$\sum s_t^2$: Varians skor keseluruhan

Untuk menghitung varians skor setiap elemen tes, rumus yang digunakan adalah:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Untuk perhitungan varians skor total digunakan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Untuk menafsirkan nilai keandalan, dilihat pada nilai tabel $r_{\text{tabel}}(r_t)$ dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan andal jika $\geq r_t$.

c. Tingkat Kesulitan Ujian

Tingkat kesulitan dari sebuah item ujian adalah penanda kualitasnya, apakah itu diklasifikasikan sebagai sulit, sedang, atau mudah. Untuk mengukur tingkat kesulitan, rumus yang digunakan adalah:

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Catatan:

IK : Indeks kesulitan elemen ujian

\bar{x} : Rata-rata skor jawaban peserta pada elemen ujian

SMI : Skor ideal maksimum

Standar untuk menafsirkan tingkat kesulitan setiap elemen ujian, menggunakan kategori seperti berikut:

8
Tabel 3.6 Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesukaran

Nilai IK	Interpretasi
IK = 0,00	Sangat sulit
0,00 < IK ≤ 0,30	Sulit
0,30 < IK ≤ 0,70	Menengah
0,70 < IK ≤ 1,00	Mudah
IK = 1,00	Sangat mudah

Lestari dan Yudhanegara (2017:224)

d. Evaluasi Kemampuan Membedakan Tes

Perlu dilakukan analisis kemampuan membedakan elemen ujian untuk memastikan bahwa butir yang disusun dapat berkinerja baik dalam konteks pembelajaran siswa. Kemampuan pembeda setiap elemen ujian ¹⁰ dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{SMI}$$

Catatan:

DP : Kemampuan membedakan ujian

\bar{x}_A : Rata-rata jawaban peserta dari kelompok atas

\bar{x}_B : Rata-rata jawaban peserta dari kelompok bawah

SMI : Skor ideal maksimum

³² Untuk menginterpretasikan kemampuan membedakan setiap elemen ujian, digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Penafsiran Kemampuan Membedakan

Nilai Dp	Interpretasi
Dp = 0,00	Sangat rendah
0,00 < Dp ≤ 0,20	Rendah
0,20 < Dp ≤ 0,40	Cukup
0,40 < Dp ≤ 0,70	Baik
0,70 < Dp ≤ 1,00	Sangat baik

Lestari dan Yudhanegara (2017:224)

⁸³ 3.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang telah dihasilkan oleh

subjek penelitian itu sendiri. Menurut Sulista & Wulandari (2023), dokumentasi adalah catatan dari kejadian yang sudah terjadi, berupa dokumen, ilustrasi, atau karya yang monumental dari individu. Dengan demikian, dokumentasi dapat diartikan sebagai hasil dari pencatatan atau dokumentasi berbagai kejadian atau informasi yang signifikan dalam konteks penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini:

- a. Memberikan langsung angket dan evaluasi hasil belajar kepada subjek studi untuk diisi dan dikerjakan.
- b. Mengumpulkan data dari siswa berdasarkan kuesioner dan evaluasi tentang pencapaian belajar yang sudah mereka isi.
- c. Menghitung rata-rata skor dari kuesioner dan evaluasi tentang pencapaian belajar yang sudah diisi.
- d. Menganalisis data berdasarkan informasi yang diperoleh.
- e. Melaksanakan kegiatan mewawancarai siswa untuk mengetahui secara langsung bagaimana prestasi belajarnya.
- f. Hasil wawancara kemudian dinarasikan dalam bentuk kalimat untuk dianalisis.
- g. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menilai prestasi belajar matematika siswa..

3.7 Metode Analisis Data

Dalam studi kualitatif, pengolahan data sering dilaksanakan seiring dengan pengumpulan data. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa dalam pengolahan data kualitatif, prosesnya bersifat interaksi dan berlanjut hingga semua data tercakup secara mendalam. Proses analisis ini meliputi pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Pengurangan Data

Reduksi data adalah proses analitis yang membutuhkan kecermatan dalam berpikir, serta memerlukan pengertian yang komprehensif dan luas terhadap bahan yang sedang dianalisis. Mengurangi data berarti membuat ringkasan,

menyaring hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. **Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

d. **Verifikasi Keabsahan Data dan Temuan Studi**

Pada penelitian ini, validitas data diuji memakai metode tes kredibilitas. Uji kredibilitas data bertujuan untuk memastikan kebenaran nilai dari data dan informasi yang diterapkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020), ada beberapa cara yang dipakai untuk menguji kredibilitas data, antara lain:

- 1) **Perpanjangan pengamatan** mengindikasikan bahwa peneliti melakukan kunjungan kembali ke lokasi studi untuk melanjutkan observasi dan wawancara dengan narasumber telah ditemui sebelumnya atau baru. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keterkaitan antara peneliti dan informan, membangun rapport yang lebih baik, meningkatkan keakraban, memperdalam pemahaman, serta memupuk kepercayaan sehingga semua informasi yang relevan dapat terungkap tanpa ada yang disembunyikan. Dalam melakukan perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian

ini, fokusnya adalah pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya untuk dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, dan apabila setelah dicek data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

- 2) Memperbaiki ketelitian ini berarti melakukan pengawasan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- 3) Metode triangulasi mengacu pada proses memeriksa data dari multiple sumber dan dengan berbagai metode serta pada berbagai periode.
- 4) Pemeriksaan Kasus Negatif artinya situasi yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- 5) Memanfaatkan referensi berarti memanfaatkan sumber-sumber yang mendukung untuk memvalidasi atau menguatkan informasi yang ditemukan oleh peneliti.
- 6) Melakukan pemeriksaan oleh responden artinya proses verifikasi data diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Paparan Data

4.1.1 Penjelasan Umum Tempat Penelitian

Studi ini dilakukan di SMP Swasta Bunga Mawar pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan objek studi berupa murid di kelas VIII. Terdapat enam kelas dalam tingkat tersebut dengan total 168 siswa. Sebanyak 30 siswa dipilih sebagai informan dalam studi ini. Sampel dipilih menggunakan metode Non-probabilitas dengan metode Sampling Purposive, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018).

Sekolah Menengah Pertama Swasta Bunga Mawar berlokasi di, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Jalan Nilam No 3, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1967 dan memiliki Akreditasi A. Jumlah guru di SMP Swasta Bunga Mawar adalah 30 orang, dengan total siswa mencapai 503 orang, meliputi 259 murid pria dan 244 murid wanita. Total murid di setiap tingkatan adalah sebagai berikut: kelas VII dengan 170 murid, di kelas VIII dengan 168 murid, dan kelas IX dengan 165 murid. Rombongan belajar terbagi menjadi 17, di mana masing-masing tingkatan terdiri dari enam kelompok belajar VII, ada enam kelompok kelas VIII, dan 5 kelompok pembelajaran IX. Sarana dan prasarana sekolah meliputi 17 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang administrasi, 1 ruang Bimbingan dan Konseling (BK), 1 kantor staf pengajar, 1 kantor kepala sekolah, serta fasilitas toilet dan lapangan sekolah.

4.1.2 Deskripsi Data

Studi ini menerapkan cara penelitian pendekatan deskriptif dalam metode kualitatif. Tujuan utama studi ini untuk memahami sejauh mana prestasi proses pembelajaran matematika bagi siswa. Alat yang digunakan dalam studi ini mencakup ujian hasil belajar, angket prestasi belajar, serta wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Instrumen angket prestasi belajar disusun berdasarkan beberapa indikator prestasi belajar siswa yang telah divalidasi oleh validator. Angket ini kemudian didistribusikan kepada siswa untuk diisi dan dijawab sesuai dengan pengalaman mereka.

Data juga dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar yang dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator soal yang relevan. Topik yang dipelajari fokus studi mengenai karakteristik bangun ilmu tentang bentuk dan ruang. Tes hasil belajar ini juga telah divalidasi dan sebelum digunakan telah diuji coba di SMP Swasta Agios Nikolaos pada kelas VIII, uji coba tes ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2024. Setelah itu, tes tersebut akan digunakan dalam penelitian dan disebarkan kepada siswa untuk dijawab, kemudian hasilnya akan dianalisis untuk menghimpun informasi mengenai prestasi pembelajaran mereka. Setelah penggunaan kuesioner dan tes, dilakukan temu wicara bersama siswa untuk memperoleh informasi tambahan yang mendukung pengetahuan terhadap prestasi belajar siswa dalam matematika. Hasil dari wawancara ini kemudian disimpulkan dalam bentuk narasi yang sesuai dengan konteks yang alami.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu disampaikan permohonan izin pelaksanaan penelitian dengan membawa surat izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh Universitas Nias kepada kepala sekolah SMP Swasta Bunga Mawar, pada tanggal 07 Mei 2024. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan pengajar matematika di kelas VIII yang akan membimbing selama pelaksanaan studi. Penelitian ini direncanakan berlangsung mulai dari tanggal 6 Mei 2024 hingga 31 Mei 2024.

Penelitian dimulai di SMP Swasta Bunga Mawar pada tanggal 13 Mei 2024, yang dilakukan pada hari itu adalah mendatangi kelas VIII sebagai subjek penelitian untuk melakukan pengenalan dan untuk menginformasikan yang akan dilaksanakan di kelas VIII. Kemudian mencari informasi umum tentang SMP Swasta Bunga Mawar. Selanjutnya pada tanggal 15 Mei 2024, dibagikan angket prestasi belajar kepada subjek penelitian yang berjumlah 30 orang. Pemberian angket dilaksanakan pada les kedua dengan durasi pelaksanaan dari mulai masuk kelas, pembagian angket sampai pengumpulan angket selama 90 menit. Proses pengumpulan data dengan pemberian angket ini berjalan dengan lancar, kondisi kelas kondusif dan subjek penelitian mengisi angket dengan baik dan benar. Pada tanggal 16 Mei 2024, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengevaluasi kondisi lingkungan sekolah, mengumpulkan data dan informasi sekolah, serta berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika mengenai rencana pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Pada tanggal 20 Mei 2024 dilanjutkan pelaksanaan penelitian dengan memberikan tes hasil belajar kepada subjek penelitian, pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada les kedua dengan durasi waktu 90 menit. Proses pengerjaan soal berjalan dengan lancar dan kondisi kelas penelitian kondusif. Kemudian pengumpulan data berikutnya menggunakan instrumen wawancara. Pengambilan data melalui wawancara menggunakan instrumen dilakukan selama dua hari, tepatnya pada tanggal 27 dan 28 Mei 2024.

Setelah semua informasi yang dibutuhkan dikumpulkan, informasi tersebut akan diproses dan diolah untuk menghasilkan temuan. Temuan dari data penelitian akan dijelaskan dan dideskripsikan secara verbal, mengikuti konteks yang sesuai dan alamiah. Selanjutnya disampaikan semua proses penelitian yang telah dilaksanakan selama waktu yang telah ditentukan kepada kepala sekolah SMP Swasta Bunga Mawar, dan meminta arahan dan bimbingannya. Kemudian meminta izin agar dikeluarkan surat keterangan dari pihak sekolah bahwa telah melakukan penelitian di SMP Swasta Bunga Mawar dan telah berjalan dengan baik.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Validitas Instrumen Studi

a. Validasi Logis

1) Validasi Logis Ujian

Sebelum tes dianggap sebagai alat penelitian, tes tersebut akan diperiksa secara logis oleh guru atau dosen matematika untuk menentukan apakah tes tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Hasil dari validasi tersebut akan dicatat sebagaimana terlihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Menunjukkan Hasil Validasi Logis Tes

Nomor Soal	Skor Perolehan dari Validator			Jumlah Skor	%	Kriteria Validitas
	V1	V2	V3			
1	44	44	43	131	99,2%	Sangat Valid
2	44	44	43	131	99,2%	Sangat Valid
3	44	44	42	130	98,5%	Sangat Valid
4	42	44	42	128	96,9%	Sangat Valid
5	43	42	42	127	96,2%	Sangat Valid

Dari data dalam tabel 4.1, dapat disarankan bahwa tes prestasi belajar siswa sudah memperoleh validasi yang baik dan dapat digunakan dengan baik sebagai alat dalam penelitian ini.

2) Validasi Logis Angket

Hasil validasi isi instrumen angket prestasi belajar siswa, yang telah diuji dan divalidasi secara logis dengan melibatkan pendapat dari ahli seperti pengajar di program studi pendidikan matematika dan guru matematika di sekolah menengah pertama Swasta Bunga Mawar, terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Validitas logis dari hasil kuesioner

Validator	Tinjauan					Total	%
	1	2	3	4	5		
Validator 1	4	4	4	4	3	19	95%
Validator 2	4	4	4	4	3	19	95%
Validator 3	4	4	4	4	3	19	95%

Dari informasi yang tercantum dari tabel 4.2, bisa disimpulkan menunjukkan validasi angket prestasi belajar siswa menunjukkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan pantas untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Validitas Empiris

Setelah instrumen tes divalidasi, dilanjutkan dengan melakukan uji coba instrumen tes di SMP Swasta Agios Nikolaos dengan melibatkan kelas VIII yang terdiri dari 30 siswa. Pengujian instrumen tes dilakukan untuk menguji validitas, keandalan, dan tingkat kesulitan, serta kemampuan tes. Hasil dari pengujian instrumen penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Uji Validitas Ujian

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen tes dengan melibatkan 30 siswa, yang kemudian dikonfirmasi pada tabel mengenai nilai $N = 30$ dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), didapatkan nilai $r_{tabel} = 0,361$. Setiap soal dianggap valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Hasil dari perhitungan skor uji coba untuk setiap

4 pertanyaan dapat dilihat pada Lampiran 11, dan hasil penilaian validitas ini terdokumentasi pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Setiap Butir Soal

Nomor Soal	N	r_{xy} (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	30	0,71	0,361	Valid
2	30	0,73	0,361	Valid
3	30	0,82	0,361	Valid
4	30	0,78	0,361	Valid
5	30	0,83	0,361	Valid

86 Dalam Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua butir pertanyaan dari pertanyaan pertama hingga nomor 5 dinilai valid, sehingga cocok digunakan sebagai alat dalam penelitian ini. Detail perhitungan validitas masing-masing butir soal dapat ditemukan di lampiran.

2) Pengujian Keandalan tes

Untuk mengukur keandalan tes, rumus *alpha Cronbach* dipergunakan. Hasil perhitungan reliabilitas tes ditemukan pada lampiran 10 dengan nilai $r_{hitung} = 0,77$. Nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk $n = 30$, yang menghasilkan $r_{tabel} = 0,361$. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan dapat diandalkan. Karena itu, tes hal ini dapat dipakai sebagai instrumen penelitian yang dapat dipercaya dan sesuai untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Detail perhitungan keandalan tes terdapat di lampiran 12.

3) Uji Tingkat Kesukaran Tes

7 Untuk mengevaluasi tingkat kesulitan tiap butir soal, lihat lampiran 13. Hasil perhitungan tingkat kesulitan tes dari butir nomor 1 hingga nomor 5, dengan klasifikasi interpretasi tingkat kesulitan, tertera di tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Mengukur Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Nilai IK	Interpretasi
1	$0,70 < 0,73 \leq 1,00$	Mudah

2	$0,70 < 0,78 \leq 1,00$	Mudah
3	$0,30 < 0,61 \leq 0,70$	Sedang
4	$0,30 < 0,57 \leq 0,70$	Sedang
5	$0,00 < 0,29 \leq 0,30$	Sukar

Dalam Tabel 4.4, terlihat bahwa butir pertanyaan pertama dan kedua dikategorikan sebagai pertanyaan yang mudah, soal ketiga dan keempat sebagai pertanyaan dengan tingkat kesulitan sedang, dan pertanyaan nomor lima sebagai pertanyaan yang sulit..

4) Uji Daya Pembeda Tes

Hasil analisis untuk menguji kemampuan untuk membedakan setiap pertanyaan dapat ditemukan dalam lampiran 14. Berdasarkan perhitungan, kemampuan membedakan tes untuk setiap pertanyaan mulai dari nomor 1 hingga nomor 5 diklasifikasikan berdasarkan interpretasi yang terdapat dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Menunjukkan Hasil Perhitungan Kemampuan Membedakan

Nomor Soal	SMI	Nilai DP	Interpretasi
1	15	0,25	Cukup
2	15	0,25	Cukup
3	20	0,29	Cukup
4	30	0,27	Cukup
5	20	0,37	Cukup

Dalam tabel 4.5, terlihat bahwa kemampuan membedakan tes untuk setiap pertanyaan dari nomor pertama hingga nomor 5 dianggap memadai..

4.2.2 Analisis Data Penelitian

Dalam studi ini, analisis data dilakukan dengan metode berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data. Proses analisis melibatkan pengurangan data, tampilan data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang terkumpul dari angket, tes, dan wawancara kemudian dianalisis untuk mengeksplorasi, memeriksa, dan menjelaskan variabel yang berkontribusi pada penurunan prestasi akademik

siswa dalam matematika di SMP Swasta Bunga Mawar. ni adalah hasil analisis deskriptif kualitatif dari data tersebut.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Sebelum memulai penelitian, informasi dikumpulkan atau observasi dilakukan untuk memahami topik penelitian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Setelah itu, alat pengumpulan data seperti kuesioner prestasi belajar, pengujian hasil belajar, wawancara, observasi, dan pengarsipan direncanakan. Waktu pelaksanaan studi ditentukan setelah berkonsultasi dengan guru dan subjek penelitian.

Setelah itu kuesioner pencapaian belajar yang mencakup 35 item diberikan kepada 30 informan, yang kemudian akan diisi sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar angket. Sebelum mengadministrasikan tes kepada siswa, pertanyaan diajukan untuk menilai sejauh mana mereka memahami materi yang telah diajarkan, terutama dalam konteks pelajaran matematika, dengan tujuan untuk mencapai hasil penelitian yang optimal. Tes hasil belajar terdiri dari lima soal uraian yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya output jawaban itu sudah dikerjakan oleh murid diperiksa bersama memberi penilaian sesuai dengan rubrik penskoran yang telah ditentukan, setelah itu dikumpulkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa dengan memberi nilai sesuai dengan nilai pernyataan pada angket. Untuk menganalisis hasil tesnya, maka dikategorikan kedalam kriteria penilaian yang telah dipaparkan sebelumnya.

Setelahnya dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Jumlah informan yang diwawancarai yaitu 6 orang. Informan dipilih berdasarkan hasil tes uraian yang dikerjakan oleh siswa, dengan mempertimbangkan kategori hasil belajar. Jumlah subjek yang akan diwawancarai dapat ditemukan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Jumlah Subjek untuk Diwawancarai

No	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa
1	Rendah	3
2	Sangat Rendah	3

b. Penyajian Data

Informasi yang dikumpulkan melalui alat penelitian seperti kuesioner prestasi belajar, ujian pencapaian, wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dipresentasikan menggunakan bagan, tabel, dan narasi singkat yang deskriptif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Berikut adalah cara penyajian data dari hasil penelitian ini.

1) Analisis Data Hasil Tes

Setelah memberikan tes kepada siswa, kemudian diperiksa dan dihitung nilai dari jawaban 30 siswa. Berikut adalah cara menghitung rata-rata prestasi belajar siswa.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Catatan:

\bar{x} : nilai tengah

$\sum x$: total skor

n : jumlah data

Berikut adalah metode untuk menghitung nilai akhir siswa:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

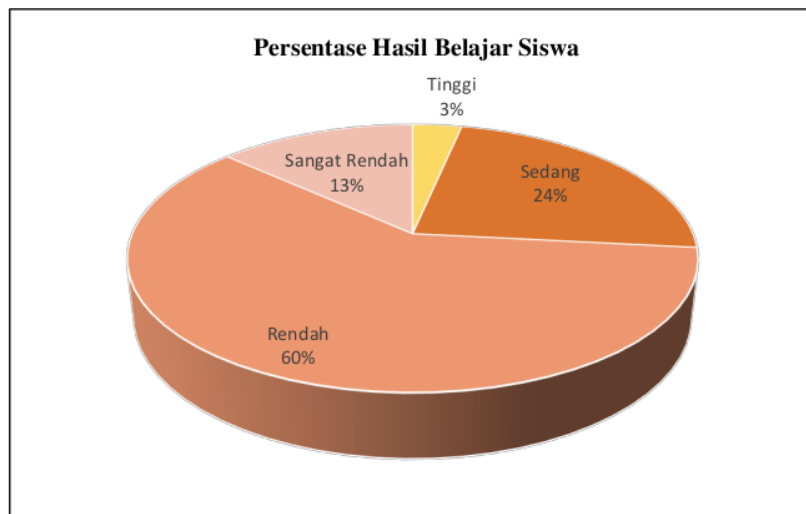
Berikut adalah hasil kategori nilai hasil belajar matematika siswa yang dihitung dan dikelompokkan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Detail perhitungan nilai siswa tersedia pada lampiran 16. Rentang nilai siswa bervariasi dari 50 hingga 80 dari total 30 siswa. Rata-rata nilai siswa adalah 60,06, yang berada dalam rentang 55-64, mencerminkan kategori nilai rendah. Informasi lebih lanjut mengenai distribusi nilai prestasi akademik siswa bisa ditemukan di tabel 4.7.

Tabel 4.7 Jumlah Perolehan Hasil Belajar

Rata-Rata Nilai	Banyak Siswa	Persentase %	Kriteria
80	1	3,33%	Tinggi
66	7	23,33%	Sedang
59	18	60%	Rendah

50	4	13,33%	Sangat Rendah
total	30	100%	

Hasil penilaian nilai prestasi akademik murid ⁹⁰ dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan standar nilai tinggi adalah 3,33%, yang setara dengan 1 siswa. Siswa dengan kriteria nilai sedang mencakup 23,33%, dengan jumlah 7 siswa. Kriteria nilai rendah mencakup 60% dari total siswa, yaitu sebanyak 18 orang, sedangkan kriteria nilai sangat rendah mencakup 13,33%, dengan jumlah 4 orang. Hasil analisis ini, jika direpresentasikan dalam diagram, akan terlihat seperti yang terlihat dalam gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Persentase Prestasi Akademik Murid

2) Evaluasi Data Output Angket

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada 30 informan di kelas VIII, dilakukan analisis terhadap hasil kuesioner prestasi belajar siswa menerapkan metode analisis deskriptif berdasarkan rasio. Data diolah menggunakan formula yang sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Tiwira & Nurhasanah (2021:13):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Catatan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang ingin dihitung persentasenya

N = Total frekuensi atau jumlah individu

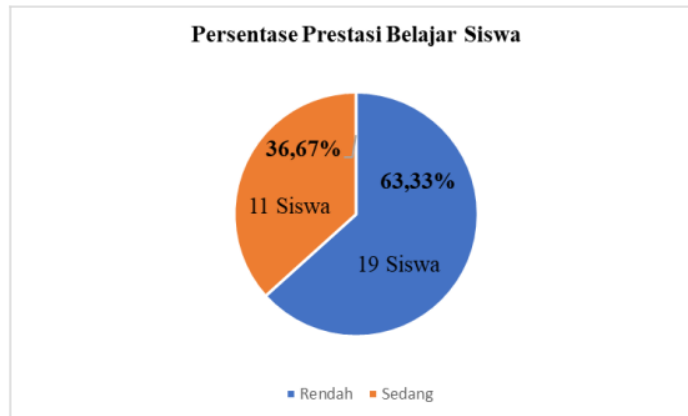
Dari hasil perhitungan tersebut, dapat didapatkan nilai rerata persentase prestasi akademik siswa, yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan kriteria prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, dilakukan tabulasi data yaitu menyusun data jawaban siswa ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis hasil jawaban. Tabulasi jawaban responden untuk angket prestasi belajar siswa dapat ditemukan di lampiran. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden studi, diperoleh rerata persentase prestasi akademik siswa sebesar 52,80%, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masuk dalam kategori rendah. Berikut ini adalah ringkasan dari hasil perolehan persentase jawaban angket siswa.

Tabel 4.8 Interpretasi Prestasi Belajar Siswa

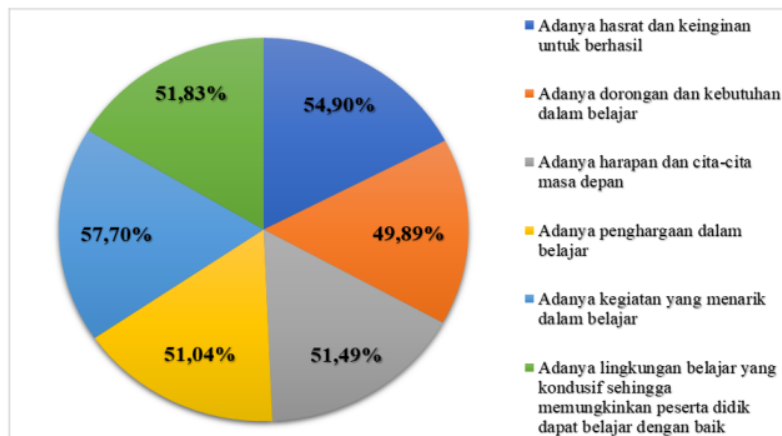
Interpretasi	Persentase	Banyak Siswa	Persentase Siswa
Sangat Rendah	0%	0	0%
Rendah	37%	19	63,33%
18 Sedang	63%	11	36,67%
Tinggi	0%	0	0%
Sangat Tinggi	0%	0	0%

Dari tabel 4.8, terlihat bahwa kinerja akademik siswa terinterpretasi dalam kategori rendah dan sedang. Terdapat 19 siswa yang memiliki tingkat prestasi rendah, mencakup 63,33% dari total, sementara 11 siswa menunjukkan prestasi sedang, dengan persentase 36,67%. Tidak ada murid yang masuk ke dalam kategori sangat rendah, tinggi atau lebih tinggi. Ini adalah gambaran singkat dari perolehan persentase prestasi akademik siswa.



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Rasio Prestasi Pembelajaran Siswa

Berdasarkan temuan pengumpulan data, persentase untuk setiap indikator dapat ditemukan di lampiran dengan rincian yang terperinci.



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Rasio Prestasi Pembelajaran Siswa Perindikator

Untuk melihat interpretasi prestasi belajar berdasarkan indikatornya, informasinya tersedia pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Evaluasi Prestasi Tiap Indikator Prestasi Belajar

No	Penanda Prestasi Mempelajari	Rasio	Keterangan
1	Munculnya dorongan dan keinginan untuk mencapai keberhasilan	54,90%	Prestasi Sedang
2	Keberadaan motivasi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran	49,89%	Prestasi Rendah

3	Keharapan dan aspirasi untuk masa depan	51,49%	Prestasi Rendah
4	Keberadaan pengakuan dalam proses pembelajaran	51,04%	Prestasi Rendah
5	Adanya aktivitas yang menarik selama pembelajaran	57,70%	Prestasi Sedang
98 6	Adanya lingkungan belajar yang mendukung untuk memfasilitasi peserta didik belajar secara efektif	51,83%	Prestasi Rendah
Nilai tengah		52,80%	Prestasi Rendah

Menurut data dari tabel 4.9, akan disimpulkan bahwa indikator mengenai dorongan dan motivasi untuk mencapai tujuan serta aktivitas yang menarik dalam pembelajaran masuk di dalam golongan prestasi sedang dengan proporsi masing-masing berjumlah 54,90% dan 57,70%. Sementara itu, empat indikator lainnya termasuk dalam kategori prestasi rendah. Indikator-indikator tersebut meliputi motivasi dan kebutuhan dalam pembelajaran dengan proporsi 49,89%, impian dan aspirasi untuk masa depan sebesar 51,49%, pengakuan dalam proses pembelajaran sebesar 51,04%, serta lingkungan belajar yang kondusif dengan persentase 51,83%. Secara total, nilai tengah persentase hasil pembelajaran adalah 52,80%, itu menunjukkan tingkat prestasi belajar yang masih berada dalam kategori rendah. Meskipun terdapat beberapa aspek yang mencapai tingkat prestasi sedang, secara umum, perlu dilakukan peningkatan dalam prestasi belajar.

Hasil analisis untuk indikator prestasi pembelajaran dari siswa pertama, yakni dorongan dan keinginan untuk berhasil, menunjukkan bahwa indikator ini termasuk dalam golongan prestasi sedang dengan rata-rata rasio sebesar 54,90%. Ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar sebagai faktor prestasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri masih memerlukan peningkatan. Ditemukan bahwa keinginan siswa untuk belajar sendiri masih perlu ditingkatkan, seperti yang terlihat pada pernyataan nomor 1 "Saya belajar matematika atas keinginan saya sendiri" dan nomor 30 "Saya berusaha mencari referensi lain dari buku dan internet untuk mempermudah pemahaman materi yang dipelajari", yang termasuk dalam kategori kecil. Di samping itu, kemampuan murid untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang konsep yang belum dipahami masih perlu

ditingkatkan, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan nomor 27 "Saya takut bertanya jika ada materi matematika yang tidak saya pahami", yang berada pada kategori sedang. Begitu juga dengan inisiatif siswa saat ¹³ melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan soal-soal latihan melalui media pembelajaran online, seperti yang terlihat pada pernyataan nomor 29 "Saya berinisiatif mengerjakan soal-soal latihan pada materi yang dibagikan guru melalui media pembelajaran online", yang masuk dalam golongan rendah. Temuan ini pun didukung dari hasil interaksi yang dilakukan dengan siswa.

Hasil analisis untuk indikator prestasi belajar siswa yang lainnya, yaitu motivasi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa indikator ini berada dalam golongan prestasi dengan tingkat rendah, dengan nilai tengah sekitar 49,90%. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dan kebutuhan pembelajaran siswa sebagai elemen prestasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri masih memerlukan peningkatan. Ditemukan bahwa banyak siswa merasa malu untuk bertanya saat tidak memahami materi matematika, seperti yang terlihat pada pernyataan nomor 5 "Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar matematika", yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan kurangnya kepercayaan diri siswa. Selain itu, ditemukan juga bahwa siswa kurang aktif dalam mencari informasi matematika dari berbagai sumber, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan nomor 4 "Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran matematika dari berbagai sumber." yang juga rendah. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi dan inisiatif. Upaya siswa untuk tetap mempelajari matematika walaupun sulit berada pada kategori sedang, seperti terlihat pada pernyataan nomor 22 "Saya tetap berusaha untuk mempelajari matematika, walaupun pelajaran matematika sulit untuk dipahami". Ini menunjukkan ada usaha, meski tidak maksimal. Pertukaran pendapat dengan rekan-rekan demi memecahkan pertanyaan matematika yang menantang juga rendah, terlihat pada pernyataan nomor 25 "Saya suka berdiskusi dengan teman-teman untuk memecahkan soal matematika yang sulit", menunjukkan kurangnya kebiasaan belajar kolaboratif. Perhatian

orang tua dalam belajar rendah pada pernyataan nomor 31 “Orang tua saya selalu memberikan perhatian kepada saya dalam hal belajar sehingga mampu mencapai prestasi”, menunjukkan dukungan yang kurang optimal. Hasil ini juga diperkuat dengan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa merasa matematika sulit, kurang antusias, dan membutuhkan lebih banyak dukungan untuk meningkatkan hasil pembelajaran mereka.

Hasil evaluasi untuk indikator Pencapaian pembelajaran siswa yang ketiga, yaitu aspirasi dan harapan untuk masa depan, menunjukkan bahwa indikator ini berada dalam golongan prestasi dengan nilai tengah yang rendah sekitar 51,50%. Hal ini mengindikasikan bahwa impian dan aspirasi siswa belajar matematika perlu ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan. Ditemukan bahwa banyak siswa tidak memiliki harapan tinggi untuk mencapai prestasi baik dalam mata pelajaran matematika, seperti yang terlihat pada pernyataan nomor 17 "Saya tidak mengharapkan mendapat nilai tertinggi dalam pelajaran matematika", yang termasuk dalam golongan kecil. Ini menunjukkan motivasi belajar murid yang masih kurang, mungkin disebabkan oleh kurangnya keyakinan akan kemampuan mereka dan kurangnya semangat dalam mengerjakan tugas matematika. Selain itu, ditemukan juga bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika tanpa adanya ujian, seperti yang terlihat pada pernyataan nomor 8 "Saya sering belajar matematika dengan giat walaupun tidak ada ujian.", yang juga masuk dalam golongan rendah. Temuan ini juga didukung oleh hasil interaksi dengan siswa, yang mengindikasikan bahwa banyak dari mereka memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menantang dan kurang antusias dalam melaksanakan pekerjaan matematika.

Hasil analisis untuk indikator prestasi belajar siswa yang keempat, yaitu adanya penghargaan dalam belajar, menunjukkan bahwa indikator ini berada dalam golongan prestasi dengan nilai tengah yang rendah sekitar 51.04%. Ditemukan bahwa penghargaan dalam bentuk nilai yang memuaskan belum cukup efektif dalam meningkatkan usaha belajar siswa, seperti yang terlihat pada pernyataan nomor 3 "Saya akan mempertahankan

dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan", yang masuk dalam kategori rendah. Selain itu, walau orang tua memberlakukan sanksi jika siswa mendapat nilai buruk, siswa tetap menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan nomor 10 "Saya malas belajar matematika meskipun orangtua memberi hukuman jika mendapat nilai jelek", yang berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa hukuman tidak berdampak yang signifikan dalam memperbaiki prestasi pembelajaran oleh siswa. Pada pernyataan nomor 9 "Saya senang mendapat hadiah ketika nilai ulangan matematika saya bagus", meskipun siswa senang mendapatkan hadiah atas nilai bagus, persentasenya masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa hadiah sebagai bentuk penghargaan belum memainkan peran yang kuat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa, yang mengindikasikan meskipun murid menunjukkan kegembiraan atas nilai baik atau hadiah, faktor tersebut belum cukup mendorong mereka untuk mencapai peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

Hasil analisis untuk indikator hasil pembelajaran siswa yang kelima, yakni aktivitas yang menarik dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa indikator ini masuk dalam golongan kondisi tengah dengan nilai rata-rata sebesar 57.71%. Ditemukan bahwa siswa menunjukkan kegembiraan saat belajar matematika jika diawali dengan permainan sebelumnya, seperti yang terlihat pada pernyataan nomor 15 "Saya senang belajar matematika jika diawali dengan permainan sebelum belajar", yang termasuk dalam golongan kecil. Ini menandakan bahwa meskipun permainan dapat meningkatkan minat, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Di samping itu, siswa menunjukkan tingkat ketertarikan yang sedang terhadap penyelesaian pertanyaan-pertanyaan matematika yang disediakan oleh guru, seperti yang terlihat dalam pernyataan nomor 6 "Saya tidak tertarik untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan guru", yang termasuk dalam golongan menengah. Ini menunjukkan bahwa penyajian soal-soal matematika mungkin perlu disesuaikan agar lebih menarik atau relevan bagi siswa.

Pernyataan nomor 18 "Saya bersemangat belajar jika diawali dengan bernyanyi bersama" menunjukkan bahwa siswa merasa bersemangat jika pembelajaran dimulai dengan bernyanyi bersama, namun hal ini juga berada dalam kategori sedang. Ini mengindikasikan bahwa aktivitas yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat belajar, meskipun belum sepenuhnya optimal. Temuan hal ini juga diperkuat oleh hasil interaksi dengan siswa, yang menunjukkan meskipun ada kegiatan menarik dalam pembelajaran, hal tersebut belum sepenuhnya berhasil mendorong siswa untuk mencapai perbaikan hasil pembelajaran yang signifikan.

Hasil evaluasi untuk indikator pembelajaran siswa yang keenam, yaitu keberadaan lingkungan belajar yang mendukung sehingga memfasilitasi siswa untuk belajar dengan efektif, menunjukkan bahwa indikator ini berada dalam golongan prestasi dengan nilai tengah yang rendah sekitar 51.83%. Ditemukan bahwa konsentrasi siswa saat belajar matematika meningkat jika mereka belajar di ruang yang nyaman, seperti yang terlihat pada pernyataan nomor 12 "Saya dapat berkonsentrasi saat belajar matematika jika ruang belajar sangat nyaman". Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan ruang belajar memiliki pengaruh yang signifikan, namun belum mencapai tingkat optimal. Selain itu, siswa sering merasakan kantuk saat mempelajari matematika, baik di rumah maupun di sekolah, yang terlihat pada pernyataan nomor 19 "Saya sering mengantuk saat belajar matematika di rumah ataupun di sekolah", yang juga berada dalam kategori sedang. Ini mengindikasikan bahwa suasana belajar yang nyaman belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi rasa kantuk dan kurangnya antusiasme belajar. Pernyataan nomor 21 "Saya bersemangat belajar matematika karena guru yang mengajar menyenangkan" menunjukkan bahwa siswa merasa bersemangat belajar matematika jika guru yang mengajar memiliki gaya mengajar yang menyenangkan, namun hal ini juga berada dalam kategori rendah. Ini menandakan bahwa meskipun ada upaya dari pengajar untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil memotivasi siswa secara maksimal. Temuan hal ini juga disokong oleh data dari interaksi dengan siswa, yang menunjukkan

meskipun ada usaha untuk membuat suasana pembelajaran yang kondusif dan pengajar yang mengasyikkan, ini belum memadai untuk mendorong siswa belajar dengan lebih baik.

3) Analisis Hasil Interaksi

Percakapan yang terjadi dengan enam informan menjadi salah satu metode untuk menghimpun informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hasil dari wawancara tersebut telah dianalisis dan dipresentasikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Siswa

Nomor	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kesimpulan
Informan 1 Willmar A. Telaumbanua	Menurut 14 pendapat Anda, apakah matematika adalah mata pelajaran yang paling menantang?	Iya, menurutku matematika tuh paling sulit. Soalnya banyak rumus yang harus dihafal dan sering bikin pusing.	Berdasarkan hasil 63 wawancara, siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling menantang karena banyaknya rumus yang harus dihafal dan diterapkan, yang sering kali membingungkan. Kesulitan utama yang dialami adalah rasa malas dalam mengerjakan tugas dan kurang fokus saat belajar, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami penjelasan guru. Aljabar dianggap sebagai materi kelas VIII yang paling sulit karena kompleksitas rumusnya. Siswa mengusulkan agar metode pembelajaran dibuat lebih menarik dan bervariasi untuk meningkatkan fokus dan semangat belajar mereka. Meskipun cara mengajar guru sudah baik, sering kali dianggap membosankan karena kurangnya variasi dan
	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mempelajari matematika?	Aku sering banget malas ngerjain tugas, terus juga gak bisa fokus kalau lagi belajar matematika. Rasanya tuh susah banget buat ngerti apa yang dijelasin guru.	
	Bagaimana menurut Anda, materi kelas VIII yang paling menantang? Dan apa penyebabnya?	Paling susah tuh aljabar, deh. Soalnya rumusnya banyak banget dan harus bisa ngapalin terus ngerti cara pakainya. Kadang-kadang aku lupa rumusnya atau bingung cara pakainya.	

	<p>Bagaimana menurut Anda, apa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi tantangan tersebut? Apakah perlu peningkatan dalam metode atau model pembelajaran?</p>	<p>Menurutku sih, metode belajarnya perlu dibikin lebih seru aja. Kalau gurunya bisa bikin pelajaran jadi lebih menarik dan ada variasi cara belajarnya, mungkin aku bisa lebih fokus dan semangat.</p>	<p>interaksi. Siswa jarang aktif dalam pembelajaran dan diskusi karena kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan matematika mereka, lebih memilih untuk mendengarkan penjelasan guru secara pasif.</p>
	<p>Bagaimana menurut pendapat Anda tentang gaya mengajar guru tersebut? Apakah terasa membosankan atau mengasyikkan?</p>	<p>Sebenarnya cara ngajar gurunya udah oke, tapi seringkali jadi membosankan karena caranya itu-itu aja, kurang variasi gitu.</p>	
	<p>Apakah guru selalu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas?</p>	<p>Gak selalu, kadang-kadang gurunya lebih banyak ngomong sendiri. Jadi kita cuma dengerin doang, jarang diajak buat aktif.</p>	
	<p>Apakah guru sering menggunakan metode pengajaran yang serupa tanpa variasi?</p>	<p>Ya, seringkali cara mengajarnya monoton dan tidak bervariasi. Itu membuat bosan.</p>	
	<p>Alat bantu apa yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar?</p>	<p>Biasanya guru pake infokus buat presentasi materi.</p>	
	<p>Apa saja materi pembelajaran atau sumber belajar yang digunakan di kelas?</p>	<p>Kita pake buku teks sama materi presentasi dari infokus aja. Jarang ada bahan lain.</p>	

	1 Apakah anda aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi?	Aku jarang aktif sih, karena sering gak percaya diri sama kemampuan matematikaku. Jadi aku juga gak terlalu suka berdiskusi.	
Informan 2 Joel Anrelieo Zendrato	1 Bagaimana menurut Anda, apakah matematika merupakan mata pelajaran yang paling menantang?	Iya, matematika sangat sulit bagi saya. Banyak konsep yang sulit dipahami dan rumus yang harus dihafal.	Berdasarkan hasil wawancara, siswa menganggap matematika sebagai pelajaran paling sulit karena banyak konsep yang sulit dan rumus yang harus dihafal. Kesulitan utama adalah kurang fokus, sering lupa rumus, dan kurang motivasi yang menyebabkan kebosanan. Fungsi di kelas VIII dianggap paling sulit karena abstrak dan sulit diterapkan. Siswa menyarankan lebih banyak contoh nyata dan variasi metode pembelajaran, termasuk aplikasi praktis. Meskipun guru mengajar dengan baik, cara pengajarannya sering membosankan karena kurang variasi dan interaktivitas. Siswa jarang aktif dalam diskusi karena kurang percaya diri, lebih memilih mendengarkan dan memahami materi secara pasif.
	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mempelajari matematika?	Saya kesulitan fokus dan sering lupa rumus saat mengerjakan tugas. Kadang-kadang saya merasa sangat bosan dan tidak termotivasi.	
	Bagaimana menurut Anda, materi kelas VIII yang paling menantang? Apa penyebabnya?	Fungsi sangat sulit karena konsepnya abstrak dan sulit dipahami. Saya sering bingung dengan cara kerjanya dan bagaimana menerapkannya dalam soal.	
	Bagaimana menurut Anda, langkah apa yang perlu diambil untuk mengatasi kesulitan tersebut? Apakah perlu memperbaiki metode atau model pembelajarannya?	Lebih banyak contoh nyata dan variasi metode pembelajaran akan sangat membantu. Jika guru bisa memberikan aplikasi praktis dari fungsi dalam kehidupan sehari-hari, mungkin lebih mudah dimengerti.	
	Menurut Anda, bagaimana gaya mengajar guru	Guru mengajar dengan baik tetapi sering membosankan karena	

	tersebut? Apakah terasa membosankan atau mengasyikkan?	kurang variasi. Saya merasa perlu ada lebih banyak aktivitas interaktif untuk membuat pelajaran lebih menarik.	
	Apakah guru selalu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas?	Guru sering mengajak siswa aktif, tetapi banyak yang tidak tertarik. Beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak tertarik dengan metode yang digunakan.	
	Apakah guru sering menggunakan metode pengajaran yang sama tanpa variasi?	Iya, sering kali menggunakan cara yang sama. Berbagai pendekatan akan menjadikan pelajaran lebih menarik dan membantu siswa untuk lebih memahami materi tersebut.	
	Alat bantu apa yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar?	Infokus untuk presentasi. Alat ini membantu tetapi bisa menjadi membosankan jika tidak diselingi dengan metode lain.	
	Apa saja materi pembelajaran atau sumber belajar yang digunakan di kelas?	Buku teks, presentasi dari guru, dan kadang lembar kerja. Saya juga mencari sumber belajar lain di internet untuk membantu memahami konsep yang sulit.	
	Apakah Anda aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan suka berpartisipasi dalam diskusi?	Saya jarang aktif karena merasa kurang percaya diri. Saya lebih suka mendengarkan dan mencoba memahami materi, tapi takut salah saat berdiskusi.	
Informan 3 Laskar A.S. Harefa	Bagaimana menurut Anda, apakah matematika merupakan mata pelajaran yang paling menantang?	Ya, menurut pendapat saya, matematika adalah mata pelajaran yang paling menantang. Banyak konsep yang membingungkan dan saya sering merasa kewalahan.	Berdasarkan hasil wawancara, siswa menganggap matematika sebagai pelajaran paling sulit, terutama dalam mengingat rumus dan tetap fokus. Persamaan linear dua variabel adalah topik terberat di kelas VIII karena langkah-
	Apa saja tantangan yang	Saya kesulitan mengingat rumus dan sering tidak	

	Anda hadapi dalam mempelajari matematika?	fokus saat belajar. Tugas-tugas sering terasa sangat sulit dan saya merasa cepat bosan.	langkah yang rumit dan rentan kesalahan. Siswa menyarankan metode pembelajaran lebih interaktif dan bervariasi, seperti game, kuis, dan alat peraga. Cara mengajar guru yang monoton sering membosankan, sehingga variasi dalam pengajaran dinilai penting. Siswa cenderung pasif di kelas karena takut salah, meski mengakui bahwa diskusi bisa membantu memahami materi.
	Bagaimana menurut Anda, materi kelas VIII yang paling menantang? Apa penyebabnya?	Persamaan linear dua variabel sangat sulit karena banyak langkah yang harus diikuti. Satu kesalahan bisa merusak seluruh jawaban, dan saya sering bingung harus mulai dari mana.	
	Menurut pendapat anda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu? Apakah harus diperbaiki pada metode/model pembelajarannya?	Lebih banyak latihan dan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti game atau kuis, akan membantu. Juga, penggunaan alat peraga atau teknologi bisa membuat konsep lebih mudah dipahami.	
24	Menurut anda bagaimana cara mengajar guru? Membosankan atau menyenangkan?	Cara mengajar guru baik tetapi sering membosankan karena metodenya selalu sama. Saya merasa perlu ada lebih banyak variasi agar pelajaran lebih menarik.	
1	Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran di kelas?	Guru sering mengajak siswa aktif, tetapi banyak yang tidak merespon. Beberapa siswa mungkin merasa malu atau kurang percaya diri.	
1	Apakah guru sering melakukan model/metode mengajar yang sama/tanpa variasi?	Ya, metode yang sama sering digunakan. Variasi akan membuat pelajaran lebih menarik dan bisa membantu siswa memahami materi lebih baik.	
	Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar?	Infokus untuk presentasi. Sumber ini bagus untuk visualisasi tetapi bisa menjadi monoton jika digunakan terus-menerus tanpa variasi.	
	Bahan ajar/sumber	Buku teks, presentasi dari guru, dan kadang lembar	

	<p>43 belajar apa saja yang digunakan untuk belajar di kelas?</p> <p>Apakah anda aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi?</p>	<p>kerja. Saya juga kadang mencari materi tambahan di internet jika tidak memahami sesuatu.</p> <p>Saya jarang aktif dan lebih suka mendengarkan karena takut salah. Diskusi membantu, tetapi saya sering merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi.</p>	
<p>Informan 4 Angel Caroline Zendrato</p>	<p>1 bagaimana menurut Anda, apakah matematika merupakan mata pelajaran yang paling menantang?</p>	<p>Iya, matematika itu paling sulit buat aku. Banyak banget yang harus dipelajari dan dihapal.</p>	<p>Dari hasil interaksi dengan responden yang 77 memperoleh nilai rendah, siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling menantang karena banyaknya konsep dan rumus yang harus diingat., serta mengalami kesulitan fokus dan memahami penjelasan guru. Materi geometri di kelas VIII dirasa paling menantang karena abstrak. Siswa menyarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik seperti praktek langsung atau permainan matematika untuk mengatasi kebosanan. Walaupun pengajaran guru efektif, pendekatan yang digunakan sering kali terasa monoton dan kurang interaktif. Siswa cenderung jarang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan lebih memilih mendengarkan, mungkin karena kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan matematika mereka..</p>
	<p>Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mempelajari matematika?</p>	<p>Aku tuh males banget ngerjain tugas matematika, terus sering gak fokus pas belajar. Aku juga sering gak ngerti apa yang dijelasin guru, jadi ngerasa makin susah.</p>	
	<p>Bagaimana menurut Anda, materi kelas VIII yang paling menantang? Apa penyebabnya?</p>	<p>Semua materi terasa sulit sih, tapi yang paling bikin pusing tuh geometri. Soalnya aku gak bisa bayangin bentuk-bentuknya, jadi susah buat ngerti.</p>	
	<p>Bagaimana menurut Anda, langkah apa yang perlu diambil untuk mengatasi kesulitan tersebut? Apakah perlu memperbaiki metode atau model pembelajarannya?</p>	<p>Menurutku, gurunya perlu nyoba metode yang lebih seru, kayak praktek langsung atau main game matematika gitu. Biar belajarnya jadi gak ngebosenin.</p>	
	<p>Menurut Anda, bagaimana gaya mengajar guru</p>	<p>Sebenarnya guru ngajar dengan baik sih, cuma sering ngebosenin karena</p>	

	tersebut? Apakah terasa membosankan atau mengasyikkan?	caranya sama terus tiap hari. Jadi kurang menarik aja.	
	Apakah guru selalu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas?	Eggak, pengajar jarang ngajak kita aktif. Kita lebih banyak dengerin penjelasan daripada aktif terlibat.	
	Apakah guru sering menggunakan metode pengajaran yang sama tanpa variasi?	Iya, hampir selalu sama terus dan gak ada variasi. Jadi kita jadi kurang semangat.	
	Alat bantu apa yang sering digunakan oleh guru dalam proses mengajar?	Guru sering pake infokus buat ngajar. Jadi kita liat presentasi materi lewat itu.	
	Apa saja materi pembelajaran atau sumber belajar yang digunakan di kelas?	Biasanya kita cuma pake buku teks dan materi dari infokus. Gak banyak bahan lain yang dipake.	
	Apakah Anda aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan suka berpartisipasi dalam diskusi?	Aku gak aktif dan gak suka berdiskusi karena ngerasa gak mampu ikut pelajaran matematika. Jadi sering diem aja di kelas.	
Informan 5 Keyla Octasia	Bagaimana menurut Anda, apakah matematika merupakan mata pelajaran yang paling menantang?	Ya, menurut saya matematika adalah pelajaran yang paling menantang. Terdapat banyak rumus dan konsep yang membingungkan bagi saya.	Berdasarkan hasil wawancara, siswa menganggap matematika sebagai pelajaran paling sulit karena kesulitan mengingat rumus dan memahami konsep kompleks. Materi statistik dianggap paling sulit karena pengolahan data dan perhitungan mean, median, dan modus yang membingungkan. Siswa
	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam	Saya sering malas mengerjakan tugas dan sulit fokus saat belajar. Tugas-tugas terasa sangat sulit dan membosankan.	

	mempelajari matematika?		menyarankan penambahan permainan edukatif dan variasi metode pembelajaran untuk membuat materi lebih menarik. Meskipun guru mengajar dengan baik, pengajarannya sering membosankan karena kurang variasi dan aktivitas menarik. Keterlibatan siswa dalam kelas rendah, banyak yang tidak merespon saat diajak aktif, dan siswa ini lebih memilih mendengarkan daripada berpartisipasi karena kurang percaya diri.
	Bagaimana menurut Anda, materi kelas VIII yang paling menantang? Apa penyebabnya?	Statistik sangat sulit karena banyak data yang harus diolah. Saya sering bingung bagaimana cara menghitung mean, median, dan modus.	
	Bagaimana menurut Anda, langkah apa yang perlu diambil untuk mengatasi kesulitan tersebut? Apakah perlu memperbaiki metode atau model pembelajarannya?	Lebih banyak permainan edukatif dan variasi metode pembelajaran akan membantu. Mungkin belajar sambil bermain akan membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.	
	Menurut Anda, bagaimana gaya mengajar guru tersebut? Apakah terasa membosankan atau mengasyikkan?	Guru mengajar dengan baik tetapi sering membosankan karena kurang variasi. Saya merasa perlu ada lebih banyak aktivitas yang menarik untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan.	
	Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran di kelas?	Guru sering mengajak siswa aktif, tetapi banyak yang tidak merespon. Beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak tertarik.	
	Apakah guru sering melakukan model/metode mengajar yang sama/tanpa variasi?	Benar, sering kali metode yang sama digunakan. Menghadirkan variasi akan membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.	
	Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar?	Infokus untuk presentasi. Alat ini membantu tetapi bisa menjadi monoton jika tidak diselingi dengan metode lain.	
	Bahan ajar/sumber	Buku teks, presentasi dari guru, dan kadang lembar	

	<p>14 belajar apa saja yang digunakan untuk belajar di kelas?</p> <p>1 Apakah anda aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi?</p>	<p>kerja. Saya juga mencari sumber belajar lain di internet untuk membantu memahami konsep yang sulit.</p> <p>Saya jarang aktif karena kurang percaya diri. Saya lebih suka mendengarkan dan mencoba memahami materi, tapi takut salah saat berdiskusi.</p>	
<p>Informan 6 Flora M. Lase</p>	<p>1 Bagaimana menurut Anda, apakah matematika merupakan mata pelajaran yang paling menantang?</p>	<p>Iya, matematika adalah yang paling sulit bagi saya. Banyak konsep dan rumus yang sulit diingat.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, siswa menganggap matematika sebagai pelajaran paling sulit, terutama karena kesulitan mengingat konsep dan rumus, serta kurang fokus dan motivasi. Bilangan berpangkat dan bentuk akar adalah materi tersulit karena rumusnya kompleks. Siswa menyarankan metode pembelajaran lebih menarik dan interaktif, seperti alat peraga, teknologi, dan permainan. Meskipun pengajaran guru jelas, kurangnya variasi membuat pelajaran monoton. Media pembelajaran terbatas pada infokus dan presentasi. Siswa kurang aktif dalam diskusi kelas karena kurang percaya diri, lebih memilih mendengarkan daripada berpartisipasi.</p>
	<p>Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mempelajari matematika?</p>	<p>Saya tidak bisa fokus saat belajar dan sering merasa malas mengerjakan tugas. Kadang saya merasa pelajaran ini sangat membosankan dan tidak menarik.</p>	
	<p>Bagaimana menurut Anda, materi kelas VIII yang paling menantang? Apa penyebabnya?</p>	<p>Materi tentang eksponen dan akar sangat menantang karena melibatkan banyak langkah dan rumus yang harus diingat. Saya sering merasa bingung dalam menjalankannya.</p>	
	<p>Menurut pendapat anda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu? Apakah harus diperbaiki pada metode/model pembelajarannya?</p>	<p>Metode belajar harus lebih menarik dan interaktif. Guru bisa menggunakan lebih banyak alat peraga atau teknologi biar lebih menarik. Mungkin juga bisa pake game atau aktivitas kelompok biar kita bisa belajar sambil bermain.</p>	
	<p>Menurut anda bagaimana cara mengajar guru? Membosankan atau menyenangkan?</p>	<p>Cara mengajar guru sebenarnya udah bagus dan jelas, tapi kadang bikin bosan karena selalu sama. Mungkin kalau ada variasi, kayak proyek</p>	

		atau kegiatan praktek, bisa lebih menarik	
1	Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran di kelas? 60	Guru sering ngajak kami aktif, tapi nggak semua siswa tertarik buat ikut. Banyak yang lebih suka diem dan dengerin aja.	
	Apakah guru sering menggunakan metode pengajaran yang sama tanpa variasi? 49	Iya, metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Harusnya lebih bervariasi biar nggak monoton.	
	Alat bantu apa yang sering digunakan oleh guru dalam proses mengajar?	Infokus dan presentasi. Jarang ada media lain yang dipakai.	
	Apa saja materi pembelajaran atau sumber belajar yang digunakan di kelas?	Buku teks sama presentasi dari guru. Kadang ada lembar kerja. Kalau kurang paham, biasanya aku cari tambahan materi di internet.	
1	Apakah Anda aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan suka berpartisipasi dalam diskusi?	Nggak terlalu aktif. Aku lebih suka dengerin aja karena kurang percaya diri buat berdiskusi.	

4.3. Penjelasan

Bagian ini akan menghadirkan ringkasan pencapaian analisis dan identifikasi Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil dari angket, tes, dan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, ditemukan bahwa berbagai Faktor dari dalam dan luar berpengaruh terhadap rendahnya pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di SMP Swasta Bunga Mawar. Faktor internal mencakup kecerdasan, bakat, motivasi, dan minat siswa, serta kondisi fisik

dan psikologis. Siswa dengan intelegensi tinggi cenderung lebih mampu mengatasi kesulitan dalam belajar matematika melalui latihan berulang dan pemahaman yang mendalam. Namun, banyak siswa kesulitan mengingat rumus dan merasa malas serta kurang fokus selama proses pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah merupakan masalah utama, dengan banyak siswa merasa matematika membosankan dan sulit, yang sejalan dengan teori bahwa motivasi belajar menjadi kunci dalam mencapai hasil belajar yang baik (Mohand & Mohand, 2023). Selain itu, kesehatan fisik dan kondisi psikologis siswa, seperti sering merasa bosan dan mengantuk, juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dengan efektif.

Berdasarkan pencapaian siswa kelas VIII di SMP Swasta Bunga Mawar dalam mata pelajaran matematika, yang mencakup topik menyelidiki karakteristik geometri, diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 60,06, yang mengindikasikan bahwa pencapaian belajar siswa termasuk dalam golongan rendah. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa 3,33% siswa memiliki nilai tinggi, 23,33% siswa memiliki nilai sedang, 60% siswa memiliki nilai rendah, dan 13,33% siswa memiliki nilai sangat rendah.

Berdasarkan analisis hasil data angket hasil pembelajaran, terungkap bahwa hasil pencapaian siswa umumnya tergolong rendah dan sedang. Dari survei yang dilakukan kepada 30 responden, didapatkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dalam persentase sebesar 52,80%, menunjukkan tingkat prestasi sedang. Data angket secara spesifik menunjukkan bahwa 19 siswa (63,33% dari total responden) mendapatkan nilai rendah, sementara sebelas siswa (36,67%) mencapai prestasi menengah. Tidak ada murid yang mencapai hasil pembelajaran tinggi atau sangat baik, serta tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah. Informasi ini menggambarkan bahwa ada kecenderungan umum di mana sebagian besar siswa belum mencapai potensi maksimal dalam belajar, dengan mayoritas berada pada level prestasi yang rendah hingga sedang.

Siswa dengan kategori prestasi belajar rendah mendominasi jumlah total siswa, dengan 19 siswa atau 63,33% dari total responden, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam belajar. Siswa dalam kategori ini mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi

tantangan akademis dan memerlukan lebih banyak dukungan dalam pembelajaran. Hal ini terungkap melalui observasi dan interaksi di kelas, dimana siswa cenderung tidak begitu aktif dalam partisipasi proses belajar, kurang mengajukan pertanyaan kepada guru, atau tidak cukup terlibat dalam diskusi kelas, yang bisa jadi karena kurangnya kepercayaan diri atau motivasi.

Sementara itu, 11 siswa atau 36,67% berada dalam kategori prestasi sedang, menunjukkan bahwa mereka mencapai hasil yang lebih baik, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Siswa dengan prestasi belajar sedang ini menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran dan seringkali lebih terlibat dalam kegiatan kelas dibandingkan dengan siswa kategori rendah. Mereka cenderung lebih sering bertanya, berdiskusi dengan teman, dan mencari sumber belajar tambahan, yang mengindikasikan keinginan untuk meningkatkan dan memperbaiki pencapaian pembelajaran mereka.

Murid dengan skor rendah dan sangat rendah dalam matematika sering menganggap pelajaran ini paling sulit karena banyaknya konsep rumit dan rumus yang sulit diingat. Mereka cenderung malas mengerjakan tugas dan sulit fokus saat belajar, yang menyebabkan mereka kesulitan memahami penjelasan guru. Siswa-siswa ini juga merasa kurang percaya diri untuk aktif berdiskusi di kelas, lebih memilih menjadi pendengar pasif. Motivasi belajar mereka rendah, yang menjadi hambatan utama dalam mencapai prestasi yang baik. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran membuat pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik, sehingga siswa semakin tidak termotivasi untuk belajar matematika.

Selain itu, kondisi kesehatan fisik dan psikologis siswa juga mempengaruhi kemampuan belajar mereka. Siswa yang sering merasa lelah atau mengalami masalah kesehatan cenderung tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya juga menghambat konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti penggunaan contoh nyata, permainan matematika, atau praktek langsung, untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dukungan psikologis dan

memastikan kondisi fisik yang baik juga penting agar siswa dapat belajar secara optimal dan meningkatkan prestasi mereka dalam matematika.

Faktor eksternal yang berpengaruh mencakup lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial keluarga, serta lingkungan sosial kelas. Meskipun SMP Swasta Bunga Mawar memiliki fasilitas yang memadai, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan kebosanan di kalangan siswa. Lingkungan keluarga juga berperan penting, namun kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua menyebabkan siswa kurang termotivasi. Dukungan keluarga yang baik sangat penting untuk pencapaian prestasi belajar yang optimal (Jehadus et al., 2022). Di lingkungan kelas, meskipun guru mengajar dengan baik dan berusaha mengajak siswa aktif, metode pengajaran yang monoton dan kurangnya variasi membuat banyak siswa tetap pasif dan kurang percaya diri. Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah sangat berpengaruh pada kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Namun, fasilitas yang ada perlu didukung oleh penggunaan alat bantu pembelajaran yang kreatif dan variatif untuk menyenangkan minat siswa. Kebosanan yang dirasakan oleh siswa dapat diatasi dengan penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Keluarga memainkan peran yang sangat vital dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa. Dukungan orang tua baik berupa perhatian, bantuan dalam proses pembelajaran, maupun Motivasi ²⁹ sangat penting untuk membantu siswa mencapai hasil yang terbaik.

RINGKASAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dengan merujuk analisis elemen-elemen yang memengaruhi hasil belajar rendah siswa kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar dalam mata pelajaran matematika, ditemukan bahwa baik faktor internal maupun eksternal berkontribusi secara signifikan terhadap masalah ini.

Faktor internal mencakup intelegensi, motivasi, minat, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Meskipun siswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi mungkin mampu mengatasi tantangan dalam belajar matematika, banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengingat rumus, kurang motivasi, kurang fokus, dan memiliki minat belajar yang rendah terhadap pelajaran ini. Ilmu matematika sering dianggap rumit membosankan bagi sebagian besar murid, yang mengakibatkan motivasi dan minat belajar mereka menurun. Kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti kebosanan dan mengantuk, juga memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar.

Faktor eksternal yang berpengaruh mencakup lingkungan bangunan sekolah, lingkungan pergaulan keluarga, dan lingkungan sosial kelas. Meskipun fasilitas di sekolah menengah swasta Bunga Mawar memadai, penerapan media proses belajar yang kurang bervariasi menyebabkan kebosanan di kalangan siswa. Peran keluarga juga penting; kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua menyebabkan siswa kurang termotivasi. Di lingkungan kelas, metode pengajaran yang monoton dan kurangnya variasi membuat banyak siswa tetap pasif dan kurang percaya diri, meskipun guru berusaha untuk mengajar dengan baik dan mengajak siswa aktif.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah siswa dalam matematika gabungan faktor dari dalam diri dan eksternal yang saling berinteraksi. Upaya perbaikan harus difokuskan pada meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan variasi metode pengajaran, serta memperkuat dukungan dari lingkungan keluarga agar mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

5.2 Rekomendasi

Dari data yang diperoleh penemuan tersebut, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

- a. Dalam proses pembelajaran, disarankan agar guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi meningkatkan motivasi para murid belajar.
- b. Diharapkan murid dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dan mendalami pemahaman serta penguasaan materi yang sudah dipelajari untuk mencapai pencapaian akademis yang lebih baik.
- c. Sebagai saran untuk penelitian mendatang: Hasil dari studi ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi para peneliti berikutnya untuk mencapai pencapaian penelitian yang lebih baik, dengan mempertimbangkan penggunaan metode pengajaran yang lebih inovatif dan mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi elemen-elemen lain yang belum termasuk dalam analisis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina, A. S. (2022). *Identifikasi Kesulitan Siswa dan Penanganannya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Kelas III SD Negeri 1 Sirnobojo Pacitan* (Skripsi). STKIP PGRI Pacitan.
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaffah Learning Center. Yogyakarta.
- <http://repository.radenintan.ac.id/30078/1/SKRIPSI%20PERPUSTAKAAN.pdf>
- <https://core.ac.uk/download/pdf/327208709.pdf>
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/28568/16689/60238>
- <https://journal.unm.ac.id/index.php/JAEBE/article/view/44/125>
- <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alkhawarizmi/article/view/1729/1272>
- https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/957/8/PGSD_DINA%20ANUGERAH%20SUSIANTI_BAB%20II.pdf
- Jehadus, E., Jeramat, E., San, S., & Setian, L. (2022). Hubungan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa smp. *Journal of songke math*, 5(2), 48–55.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1 (1), 21-32.
- Khotimah, S. H., & As'ad, M. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 491-498.
- Lestari, K. E. dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : Perdana Publishing.
- Mohand, H. H., & Mohand, H. H. (2023). Influence of motivation on the perception of mathematics by secondary school students. *Frontiers in Psychology*, 13.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2 (2), 279-288.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Veri, D. L. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Penurunan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2020/2021*. (Skripsi). Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Wahab, G., dan Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Palu. CV. Adanu Abimata. Palu

Wahyuni, I., Rijal, A., & Samsinar. (2023). Keaktifan Siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Bulukumba. *Journal of Accounting, Economics and Business Education*, 1 (1), 21-30.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SMP SWASTA BUNGA MAWAR

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet	277 words — 2%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	172 words — 1%
3	repository.upi.edu Internet	172 words — 1%
4	repository.usd.ac.id Internet	149 words — 1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet	76 words — 1%
6	123dok.com Internet	74 words — < 1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet	72 words — < 1%
8	journal.formosapublisher.org Internet	66 words — < 1%

9	docplayer.info Internet	63 words — < 1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet	63 words — < 1%
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	58 words — < 1%
12	eprints.uny.ac.id Internet	56 words — < 1%
13	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	55 words — < 1%
14	www.coursehero.com Internet	45 words — < 1%
15	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	44 words — < 1%
16	repository.unibos.ac.id Internet	43 words — < 1%
17	repository.umsu.ac.id Internet	41 words — < 1%
18	text-id.123dok.com Internet	41 words — < 1%
19	id.123dok.com Internet	37 words — < 1%
20	snpm.unipasby.ac.id Internet	37 words — < 1%

repository.usm.ac.id

21	Internet	35 words — < 1%
22	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	33 words — < 1%
23	portaluqb.ac.id:808 Internet	32 words — < 1%
24	repo.undiksha.ac.id Internet	32 words — < 1%
25	Iis Susiawati, Dadan Mardani, Muhammad Faiz Alhaq, Marjani Rahmah. "Peranan Dosen dalam Administrasi Pendidikan Tinggi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023 Crossref	29 words — < 1%
26	core.ac.uk Internet	29 words — < 1%
27	www.slideshare.net Internet	29 words — < 1%
28	digilib.uinsby.ac.id Internet	27 words — < 1%
29	es.scribd.com Internet	27 words — < 1%
30	repository.unuja.ac.id Internet	27 words — < 1%
31	zombiedoc.com Internet	27 words — < 1%

32	www.scribd.com Internet	26 words — < 1%
33	eprints.undip.ac.id Internet	24 words — < 1%
34	repository.upstegal.ac.id Internet	24 words — < 1%
35	digilib.unimed.ac.id Internet	23 words — < 1%
36	eprints.binadarma.ac.id Internet	23 words — < 1%
37	fkip.univpgri-palembang.ac.id Internet	22 words — < 1%
38	ejournal-fip-ung.ac.id Internet	21 words — < 1%
39	repositori.unsil.ac.id Internet	20 words — < 1%
40	repository.uinsu.ac.id Internet	20 words — < 1%
41	repository.unar.ac.id Internet	20 words — < 1%
42	admin.ebimta.com Internet	19 words — < 1%
43	de.slideshare.net Internet	19 words — < 1%

garuda.kemdikbud.go.id

44	Internet	18 words — < 1%
45	jurnal.uniraya.ac.id Internet	18 words — < 1%
46	Dwi Julianti, Achmad Ruslan Afendi. "Improving Student Mathematics Learning Outcomes in Algebraic Factorization Material Using the Method Team Accelerated Instruction", Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, 2023 Crossref	17 words — < 1%
47	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	17 words — < 1%
48	id.scribd.com Internet	16 words — < 1%
49	repository.ar-raniry.ac.id Internet	16 words — < 1%
50	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	16 words — < 1%
51	www.j-cup.org Internet	16 words — < 1%
52	digilib.uin-suka.ac.id Internet	15 words — < 1%
53	blogsainulh.wordpress.com Internet	14 words — < 1%
54	repository.unj.ac.id Internet	14 words — < 1%

55	eprints.umsida.ac.id Internet	13 words — < 1%
56	repository.iainpalopo.ac.id Internet	13 words — < 1%
57	truedreamerss.blogspot.com Internet	13 words — < 1%
58	www.ojs.uma.ac.id Internet	13 words — < 1%
59	Ida Nurjelita Sani, Amrul Bahar, Elvinawati Elvinawati. "PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI MIA MAN 2 KOTA BENGKULU", Alotrop, 2020 Crossref	12 words — < 1%
60	eprints.radenfatah.ac.id Internet	12 words — < 1%
61	eprints.uns.ac.id Internet	12 words — < 1%
62	eprints.unsri.ac.id Internet	12 words — < 1%
63	As Elly S, Rani Refianti. "KEMAMPUAN GENERALISASI MATEMATIS MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF DI SMP NEGERI MEGANG SAKTI", Jurnal Perspektif Pendidikan, 2022 Crossref	11 words — < 1%
64	repository.upbatam.ac.id Internet	11 words — < 1%

65	idakirei.files.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
66	iwakpin.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
67	jurnal.unej.ac.id Internet	10 words — < 1%
68	pt.scribd.com Internet	10 words — < 1%
69	repositori.usu.ac.id Internet	10 words — < 1%
70	repository.mercubuana.ac.id Internet	10 words — < 1%
71	repository.ptiq.ac.id Internet	10 words — < 1%
72	repository.uinsaizu.ac.id Internet	10 words — < 1%
73	repository.uksw.edu Internet	10 words — < 1%
74	repositori.unej.ac.id Internet	10 words — < 1%
75	repositori.unsri.ac.id Internet	10 words — < 1%
76	unmas-library.ac.id Internet	10 words — < 1%

77	<p>Cut Sry Maryani, KMS. M. Amin Fauzi, Mulyono Mulyono. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis RME untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Efficacy Siswa", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2023</p> <p>Crossref</p>	9 words — < 1%
78	<p>Sahjohan Sahjohan, Riyanto Riyanto. "KOMPETENSI GURU, GAYA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA (Studi Deskriptif Pada Kelas VIII Di SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur)", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2021</p> <p>Crossref</p>	9 words — < 1%
79	<p>ejournal.ust.ac.id</p> <p>Internet</p>	9 words — < 1%
80	<p>eprints.umm.ac.id</p> <p>Internet</p>	9 words — < 1%
81	<p>etheses.iainponorogo.ac.id</p> <p>Internet</p>	9 words — < 1%
82	<p>kumparan.com</p> <p>Internet</p>	9 words — < 1%
83	<p>lib.unnes.ac.id</p> <p>Internet</p>	9 words — < 1%
84	<p>openjournal.unpam.ac.id</p> <p>Internet</p>	9 words — < 1%
85	<p>rampaisastra.blogspot.com</p> <p>Internet</p>	9 words — < 1%
86	<p>repository.polibatam.ac.id</p> <p>Internet</p>	9 words — < 1%

87	suyadihw.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
88	Chatarina Novianti, Berty Sadipun, John M Balan. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik", Science, and Physics Education Journal (SPEJ), 2020 Crossref	8 words — < 1%
89	Muhammad Disman, Abas Rudin. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020 Crossref	8 words — < 1%
90	adoc.pub Internet	8 words — < 1%
91	anzdoc.com Internet	8 words — < 1%
92	dataspss.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
93	dspace.uui.ac.id Internet	8 words — < 1%
94	ejournal.unesa.ac.id Internet	8 words — < 1%
95	eprint.stieww.ac.id Internet	8 words — < 1%
96	jonedu.org Internet	8 words — < 1%

97	journal.lppmunindra.ac.id Internet	8 words — < 1%
98	repo.uinsatu.ac.id Internet	8 words — < 1%
99	repositori.uma.ac.id Internet	8 words — < 1%
100	repository.metrouniv.ac.id Internet	8 words — < 1%
101	repository.unhas.ac.id Internet	8 words — < 1%
102	repository.unp.ac.id Internet	8 words — < 1%
103	www.123helpme.com Internet	8 words — < 1%
104	www.coretanzone.id Internet	8 words — < 1%
105	Noor Biatun. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN MASYARAKAT SEBAGAI WARGA NEGARA KELAS VB MIN 2 BANTUL SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING", CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ), 2020 Crossref	7 words — < 1%
106	journal.unpak.ac.id Internet	7 words — < 1%

-
- 107 spodaru.blogspot.com Internet 7 words — < 1%
-
- 108 [Bakhrudin All Habsy, Nur Mutiara Indah, Daura Dirasyia Nadzinniya R, Qonita Salsabila. "Identifikasi Kesulitan Belajar Akademik", TSAQOFAH, 2023](#) Crossref 6 words — < 1%
-
- 109 [Merlin Hitalessy, Wilmintjie Mataheru, Carolina Selfisina Ayal. "REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH PERBANDINGAN TRIGONOMETRI PADA SEGITIGA SIKU-SIKU DITINJAU DARI KECERDASAN LOGIS MATEMATIS, LINGUISTIK DAN VISUAL SPASIAL", Jurnal Magister Pendidikan Matematika \(JUMADIKA\), 2020](#) Crossref 6 words — < 1%
-
- 110 repository.ub.ac.id Internet 5 words — < 1%
-
- 111 repository.umj.ac.id Internet 5 words — < 1%
-
- 112 [Hartina Hartina. "DESKRIPSI FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X.IIS MATA PELAJARAN GEOGRAFI KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 MAWASANGKA", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2019](#) Crossref 4 words — < 1%
-
- 113 ecampus-fip.umj.ac.id Internet 4 words — < 1%
-
- 114 jiip.stkipyapisdampu.ac.id Internet 4 words — < 1%
-
- 115 journal.unpas.ac.id Internet 4 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF